

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN MENGAJAR PENDIDIK DALAM
MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1)

Oleh:

Hena Haedaroh

Nim: 2019620101006

Pembimbing:

Drs. Moh. Ihsan, M.Ag

Iin Supriyanti, M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO
JAWA TIMUR INDONESIA
TAHUN 2023**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Saran Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 61471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iain-ngabar.ac.id> Email: humas@iainngabar.ac.id

Hal : Nota Dinas
Lamp : 5 (Lima) Exemplar
An. Hena Haedaroh

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
Iain Ngabar Ponorogo
DI-

NGABAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Hena Haedaroh
Nim : 2019620101006
Program study : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang menaqosah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Drs. Moh. Ihsan, M.Ag

Ponorogo, 13 Juni 2023

Pembimbing II

Iin Supriyanti, M.Pd.I.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> Email: humas@iairmngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Keterampilan Mengajar Pendidik Dalam Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Nama : Hena Haedaroh

Nim : 2019620101006

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Pada:

Hari : Ahad

Tanggal : 25, Juni 2023

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjanah dalam bidang pendidikan.

Dewan Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Imam Rohani, M.Pd.I. (.....)
2. Sekretaris : Iin Supriyanti, M.Pd.I. (.....)
3. Penguji : Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I. (.....)

Ponorogo, 8 Juli 2023

Dewan Fakultas Tarbiyah IAIM



RATNA UTAMI NUR AJIZAH, M.Pd.

NIDN. 2104059102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Hena Haedaroh

Nim : 2019620101006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Implementasi Keterampilan Mengajar Pendidik Akidah Akhlak Dalam Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 20 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Hena Haedaroh

Nim: 2019620101006

Abstrak

Haedaroh, Hena. Implementasi Keterampilan Mengajar Pendidik Dalam Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negri 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi.2023. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Drs. Moh. Ihsan, M.Ag., Iin Supriyanti, M.Pd.I

Kata Kunci: implementasi, keterampilan mengajar, motivasi belajar

Seorang pendidik harus memiliki keterampilan dalam mengajar, karena keterampilan mengajar inilah yang akan membantu dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu Motivasi dalam pembelajaran berperan penting bagi kesuksesan belajar sebab jika tidak adanya motivasi yang melekat dibenak peserta didik maka akan sulit untuk mewujudkan segala tindakan kearah tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui keterampilan mengajar pendidik Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VII, (2) Untuk mengetahui motivasi belajar pada peserta didik kelas VII, (3) Untuk mengetahui implementasi keterampilan mengajar pendidik Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Pendidik akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negri 4 Ponorogo sudah menerapkan delapan aspek keterampilan mengajar bagi pendidik dengan baik, seperti: keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengolah kelas, serta yang terakhir yaitu keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (2) Peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negri 4 Ponorogo memiliki beberapa bentuk motivasi belajar seperti: Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya hasrat dan keinginan peserta didik untuk berhasil, adanya reawerd atau penghargaan, adanya lingkungan belajar dan pengaruh teman sebaya, penanaman karakter peserta didik., (3) Adapun implementasi keterampilan mengajar pendidik akidah akhlak memberi respon terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VII MTsN 4 Ponorogo yang mana terbukti dari nilai, sikap, serta keaktifan Peserta didik selama mengikuti pelajaran akidah akhlak.

Abstrack

Haedaroh, Hena. Implementation Of Teacher Teaching Skills In The Learning Motivation Of Akidah Akhlak Of Class VII Students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo in the 2022/2023 Academic Year. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute Wali Songo Ngabar Ponorogo Islamic Boarding School, Supervisor: Drs. Moh Ihsan, M. Ag., Iin Supriyanti, M.Pd.I.

Keywords: implementation, teaching skills, learning motivation

An educator must have skills in teaching, because these teaching skills will help in achieving goals. Therefore, motivation in learning plays an important role in learning success because if there is no motivation inherent in the minds of students, it will be difficult to realize all actions towards learning goals.

Based on the data needed in the research is qualitative research. Qualitative research is a research method based on the philosophy of postpositivism, used to research on natural object conditions, as opposed to experiments, where the researcher is the key instrumen. Sampling of data sources is carried out purposively and systematically, collection techniques are triangulation (combined)

This research aims to: (1) To find out the teaching skills of Akidah Akhlak teachers in class VII students, (2) To find out the learning motivation of class VII students, (3) To find out the implementation of Akidah Akhlak teachers' teaching skills on the learning motivation of class VII students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo in the 2022-2023 academic year.

The results of this study reveal that: (1) Moral akidah educators at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo have implemented eight aspects of teaching skills for educators well, such as: skills to open and close learning, explaining skills, questioning skills, skills to use variations, skills to give reinforcement, small group and individual teaching skills, class processing skills, and the last is the skill of guiding small group discussions, (2) Grade VII students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo have several forms of learning motivation such as: The existence of learning encouragement and needs, the existence of interesting activities in learning, the desire and desire of students to succeed, the existence of reawerd or appreciation, the existence of an interesting activity in learning, the existence of the desire and desire of students to succeed, the existence of reawerd or appreciation, the existence of a learning environment and the influence of peers, planting the character of students. (3) The implementation of teaching skills of moral education educators responds to the learning motivation of students in class VII MTsN 4 Ponorogo which is evident from the grades, attitudes, and activeness of students during moral education lessons.

MOTTO

"Menuntut Ilmu Adalah Takwa, Menyampaikan Ilmu Adalah Ibadah. Mengulang Ilmu Adalah Dzikir. Dan Mencari Ilmu Adalah Jihad." (Abu Hamid Al Ghazali)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dan dengan rasa yang sangat tulus ku persembahkan karyaku ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Saeful Tantowi dan Ibunda Thohirah, selaku orang tua yang senantiasa membimbing, mendoakan, mencurahkan kasih sayangnya serta selalu sabar dalam mendidikku selama ini.
2. Adik tercinta Miyah Salsabila, terima kasih atas doa dan support selama ini yang telah diberikan kepada ku.
3. Kakek dan Nenek tercinta, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan mensupport untuk keberhasilan skripsi ini.
4. Teman-teman Konsulat Mahasiswa yang selalu ada untuk memberi doa dan semangat.
5. Teman-teman semester VIII Fakultas Tarbiyah yang selalu mendukung dan bekerja sama sampai akhir.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahiroobil'amin, lafadzh puji syukur ini yang tidak akan pernah lupa peneliti panjatkan atas ke hadirat Allah SWT, yang telah menganugrahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayat-Nya kepada hamba-hamba-nya. Semoga sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa memberi petunjuk iman, serta keluarga dan para sahabat-sahabatnya.

Berkat rahmat dan hidayah-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Implementasi Keterampilan Mengajar Pendidik Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023" yang merupakan syarat-syarat menempuh sarjanah strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah. Dengan harapan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan para pendidik.

Keberhasilan penelitian skripsi ini tidaklah semata-mata hasil jerih payah peneliti sendiri secara keseluruhan, melainkan tidak lepas dari bimbingan, dorongan motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ponorogo, yang telah memberikan izin dalam skripsi ini.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Moh. Ihsan, M.Ag. Selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Iin Supriyanti, M.Pd.I, Selaku pembimbing II yang penuh kesabaran, telah memberikan motivasi, nasehat, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu N. Julaeha S.Pd. Selaku Pendidik Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo, yang telah memberikan informasi demi kesuksesan penulisan skripsi ini.
6. Bapak, ibu, dan keluarga yang telah menjadi motivator utama dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian semoga jasa-jasa beliau dan amal baik semua pihak yang membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini mendapatkan pahala yang berlipat ganda diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan mendapatkan balasan yang selaras,

akhir kata peneliti berharap penyusunan skripsi ini akan memberikan manfaat kepada semua pihak yang membaca dan pihak yang berkepentingan.

Ponorogo 13 Juni 2023

Peneliti

Hena Haedaroh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN..... i

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii

ABSTRAK vi

MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL..... xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN xvi

PEDOMAN TRANSLITERASI xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Rumusan Masalah..... 9

D. Tujuan Penelitian 10

E. Manfaat Penelitian 10

F. Metode Penelitian 11

1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan..... 11

2. Kehadiran Peneliti..... 11

3. Lokasi Penelitian..... 12

4. Data dan Sumber Data 13

5. Prosedur Pengumpulan Data..... 14

6. Pengecekan Keabsahan Temuan..... 17

G. Sistem Pembahasan 19

BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori	22
1. Keterampilan Mengajar Pendidik Akidah Akhlak	22
2. Motivasi Belajar Peserta didik	32
3. Implementasi Keterampilan Mengajar Pendidik Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik	40
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	46

BAB III DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum	51
B. Keterampilan Mengajar Pendidik Akidah Akhlak	56
C. Motivasi Belajar Peserta didik	67
D. Implementasi Mengajar Pendidik Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik	70

BAB IV ANALISIS DATA

A. Keterampilan Mengajar Pendidik Akidah Akhlak	74
B. Motivasi Belajar Peserta didik	83
C. Implementasi Mengajar Pendidik Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik	88

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	92
B. SARAN	93

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Penelitian Terdahulu	46
3.1	Data Struktur Organisasi	99
3.2	Sarana Prasarana	100
3.2	Data Pendidik	101
3.4	Jumlah Peserta didik	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
3.1	Kepala Sekolah	98
3.2	Struktur Organisasi	99

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Instrumen Wawancara	103
2	Transkrip observasi	128
3	Transkrip Dokumentasi	129
4	Surat Izin Penelitian	130
5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	131

PEDOMAN TRANSELITE ARAB LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Lain	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	ša'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'.....	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qāf	q	Ki

2. Vokal

A. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Lain	Nama
..... [َ]	Fathah	a	a
..... [ِ]	Kasrah	i	i
..... [ُ]	Dhammah	u	u

B. Vokal Rangkap

TANDA DAN HURUF	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ى --	Fathah	ai	a dan i
و --	Kasrah	au	a dan u

3. Maddah

Harakat Dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى... ا...	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
ى.....	kasrah dan ya	i	i dan garis dibawah
و'.....	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah rangkaian dalam proses pembelajaran untuk peserta didik agar dapat mengerti, memahami, serta dapat menciptakan peserta didik yang semakin kritis dalam berfikir, pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk memperoleh tingkatan dalam kehidupan yang semakin baik¹. Pendidikan juga merupakan pengalaman-pengalaman yang diprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal diluar sekolah.

Pengertian pendidikan menurut Mudhyahar kedalam tiga jangkauan yaitu, pengertian pendidikan yang luas, sempit dan terbatas, definisi pendidikan yang luas, yaitu pendidikan adalah hidup. Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup setiap individu. Pendidikan inilah yang akan mempengaruhi pertumbuhan setiap individu. Dalam definisi sempitnya pendidikan adalah sekolah, pengajaran yang diselenggarakan di suatu lembaga formal yang diberinama sekolah.

Selain itu pendidikan ini merupakan segala pengaruh yang diupayakan oleh pihak sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mereka dapat memiliki kemampuan yang sempurna, kesederhanaan penuh terhadap

¹ Inri Novita Dwianti, dkk, "*Pengaruh Media Powerpoint Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Peserta didik*", dalam file:///C:/Users/ASUS/Downloads/891-Article%20Text-2421-1-10-20210830.pdf , (diakses pada 8 januari 2023, jam 7:39).

hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Sementara pendidikan dalam arti terbatas yaitu, usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, pemerintah, melalui berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan kepada peserta didik agar mereka dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup dengan tepat di masa yang akan mendatang.²

Sedangkan arti pendidikan menurut beberapa ahli yaitu: Prof. Dr. Mj Laneved: Mengatakan bahwa pendidikan adalah pemberian bimbingan serta bantuan rohani bagi orang yang memerlukan, sedangkan menurut Prof. Zaharai Idris: pendidikan adalah suatu kegiatan komunikasi yang memiliki tujuan, antara orang dewasa dengan anak didik melalui berbagai cara seperti tatap muka atau melalui media dalam rangka untuk memberikan bantuan perkembangan pada anak didik.³

Peningkatan kualitas sistem pendidikan itu sangat berpengaruh pada kualitas seorang pendidik sebagai agen pembelajara di sekolah. Di sekolah, semakin meningkatnya kualitas pendidik maka dapat diharapkan peserta didik yang menjadi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran akan meningkatkan kualitas peserta didik.⁴ Dalam proses pendidikan terdapat dua unsur pelaku yaitu pendidik

² Teguh Triwiyanto. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2014), 22-23

³ Abd Rahman BP dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Volume 2, No. 1; Juni 2022

⁴ Didin Pianda, *Kinerja Pendidik (Kompetensi Pendidik, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)* (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), 6.

dan peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi antara keduanya sebagai bentuk interaksi edukatif dalam proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui peserta didik adalah individu yang unik, mereka merupakan suatu kesatuan psikofisis yang secara sosiologis berinteraksi dengan teman sebaya, para pendidik, pengelola sekolah, pegawai administrasi dan masyarakat umum, mereka bersekolah membawa sebuah potensi psikologis dan latar belakang kehidupan sosial, masing-masing peserta didik memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda satu sama lain.

Dari potensi dan kemampuan inilah yang akan dikembangkan oleh seorang pendidik pada saat belajar mengajar.⁵ Pada proses pembelajaran biasanya akan ditemukan permasalahan yang ada di dalam pelaksanaannya. Salah satu permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran yaitu pada aspek metodologi pembelajaran yang terkadang pendidik masih bersifat normatif, teoritik dan kognitif yang mana kurang mampu untuk menumbuhkan minat serta dan motivasi belajar peserta didik, tujuan pendidikan akan terlaksana dengan baik melalui keterampilan dan kreativitas mengajar⁶.

Seorang pendidik merupakan jantung dan inti pendidikan, indikator utama keberhasilan pendidikan yaitu keberhasilan dari pengajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran yang dilaksanakan oleh pendidik di kelas dapat

⁵ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Pendidik* (Bandung: Cv. Pustaka Setia 2018), 61.

⁶ Najjamudin M. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Pendidik Akidah Terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas Viii Di Mts Ddi Kanang Kab. Polewali Mandar* (Skripsi: Iain Parepare, 2020), 3.

menentukan nasib baiknya pendidikan, sehingga memperbaiki suatu pengajaran sama halnya dengan memperbaiki pendidikan.⁷ Secara umum pendidik memiliki tiga tugas, yaitu mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Mendidik yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai kehidupan, mengajar yaitu meneruskan serta mengembangkan nilai pengetahuan, melatih adalah mengembangkan suatu keterampilan.⁸

Tugas seorang pendidik selain harus mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Pendidik juga harus memiliki kemampuan dalam pendekatan dengan peserta didik, mampu memahami situasi peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat terciptanya interaksi yang baik, menguasai materi, menjadi fasilitator dan informator dalam kegiatan akademik maupun umum.

Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya merupakan perilaku yang bersifat mendasar dan harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang profesional dan terarah hal ini merupakan jenis keterampilan yang mesti dikuasai oleh pendidik. Memiliki keterampilan sangatlah penting bagi seorang pendidik, karena dalam proses pembelajaran perlu adanya pengkondisian, komunikasi, merespon, memotivasi, menstimulus yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Hingga pada akhirnya pembelajaran memberikan dampak baik, menyenangkan dan rasa nyaman sehingga direspon

⁷ Tri Sutrisno. *Keterampilan Dasar Mengajar (The Are Of Basic Teaching)*, (Madura: Duta Media Publishing, 2019), 11.

⁸ Muhammad Anwar, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018),

dengan baik oleh peserta didik.⁹ Maka dapat kita pahami bahwa keterampilan mengajar seorang pendidik memiliki sifat-sifat yang husus seperti sesuatu yang memiliki hubungan dengan tingkat kelas atau pada bidang study yang diberlakukan secara umum. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya prinsip-prinsip atau asas umum dari kegiatan mengajar itu sendiri, misalnya: apersepsi, motivasi, lingkungan, dan lainnya.¹⁰

Pendidik harus memiliki keterampilan dalam mengajar, karena keterampilan mengajar inilah yang akan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran, adapun keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh pendidik antara lain adalah keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengolah kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil/perorangan. Dari berbagai macam keterampilan pendidik inilah yang dapat membantu motivasi belajar peserta didik.

Motivasi dalam pembelajaran berperan penting bagi kesuksesan belajar sebab jika tidak adanya motivasi yang melekat dibenak peserta didik maka akan sulit untuk mewujudkan segala tindakan kearah yang lebih baik.¹¹ Rendahnya

⁹ Ibid.,13.

¹⁰ Buchori Alma,Dkk. *Pendidik Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta 2009), 21-22.

¹¹ Asri Aziz, *Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Peserta didik Dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, Jurnalof Est , Volume 2, Nomor 2, (2016), 66.

motivasi belajar peserta didik sering dikaitkan sebagai dampak dari kurang mahirnya pendidik pada proses belajar mengajar, kualitas keterampilan pendidik yang kurang baik, akan memberi efek kepada peserta didik seperti rasa bosan dan merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga akan mengakibatkan rendahnya motivasi belajar peserta didik.¹² Maka peserta didik diharapkan memiliki motivasi yang tinggi agar memberikan dampak yang baik dalam pendidikan. Dengan adanya motivasi peserta didik senantiasa akan belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, serta meningkatkan kualitas diri dari para peserta didik yang mampu bersaing dari segi intelektual ataupun keilmuan.

Tugas pendidik Pendidikan Agama Islam terlebih khusus yaitu pada materi Akidah Akhlak adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar, atau melatih peserta didik memberi petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.¹³ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ghafir yang berbunyi:

وَقَالَ الَّذِي آمَنَ يَوْمَ التَّبْعُونِ أَهْدِكُمْ سَبِيلَ الرَّشَادِ

Artinya: "orang yang beriman berkata, 'wahai kaumku, ikutilah aku, aku akan menunjukkan kepada mu jalan yang benar ""'. (QS. Al-Ghafir (40):38.¹⁴

¹² Megawati Valentina Pasaribu Dkk, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Di Kelas V Sdn 04 Pangkatan*, Jurnal Education, Volume 6, Nomor 2 , (2020), 337

¹³ Ismail, *Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Pengunaan Media Sosial Bagi Peserta didik Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Of Islamic Education, Volume 1, (2018), 108.

¹⁴ Al-Qur'an, 40:38.

MTsN 4 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang berbasis keagamaan, misi MTsN 4 Ponorogo yaitu melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar (PMB) yang efektif dan bermutu sehingga peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Belajar dan mengajar yang efektif serta memiliki mutu yang baik akan dikatakan berhasil apabila adanya kerjasama dan kinerja yang baik antara beberapa pihak dari warga sekolah salah satunya adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik yang profesional akan dapat menciptakan suasana belajar dan mengajar yang mengesankan bagi peserta didik, apabila pendidik memiliki kinerja yang baik serta keterampilan mengajar akan memberikan motivasi tersendiri bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Yang menjadi permasalahan adalah semangat peserta didik dalam pembelajaran terkadang akan memberikan tanggapan yang berbeda-beda saat menyerap materi ajar yang diberikan oleh pendidik, selain itu peserta didik terkadang kurang fokus, tidak bersemangat saat proses pembelajaran sehingga mengganggu aktivitasn belajar bahkan peseta didik sering merasa malu untuk menyampaikan pendapat, maka dari itu, disini perlu adanya pertimbangan oleh seorang pendidik bagaimana strategis mengajar yang terampil dan tidak monoton sehingga pendidik dapat membangun minat belajar peserta didik agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan memiliki mutu belajar mengajar yang baik sesuai dengan misi dari MTsN 4 Ponorogo.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Implementasi Keterampilan Mengajar Pendidik Dalam Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023"

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan jawaban dari apa yang ingin peneliti temukan tentang bagaimana pengaruh keterampilan mengajar pendidik akidah akhlak terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTsN 4 tahun pelajaran 2022-2023. Selain itu peneliti berharap dalam penelitian ini bisa memberikan tambahan teori dalam dunia pendidikan, dan dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya.

B. Fokus Penelitian

Focus penelitian ini memiliki manfaat yaitu sebagai pembatas mengenai obyek suatu penelitian. Manfaat selanjutnya yaitu agar peneliti tidak terjebak dengan banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Pada penemuan focus penelitian akan lebih diarahkan pada tingkat kebaruan suatu informasi yang akan diperoleh, sekaligus dapat memilih mana data yang sesuai dan mana yang tidak sesuai untuk penelitian. Pada pembatasan dalam penelitian kualitatif akan lebih didasarkan pada tingkat suatu kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan diperoleh.¹⁵

¹⁵ Megawati Valentina Pasaribu Dkk, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Di Kelas V Sdn 04 Pangkatan*, Jurnal Education, Volume 6, Nomor 2 , (2020), 337

Focus penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana keterampilan mengajar pendidik akidah akhlak
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik
3. Bagaimana implementasi keterampilan mengajar pendidik akidah akhlak dalam motivasi belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini tujuan yang akan Peneliti rumuskan, yang sesuai dengan rumusan masalah diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan mengajar pendidik akidah akhlak pada peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023?
2. Bagaimana motivasi belajar pada peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo Tahun pelajaran 2022-2023?
3. Bagaimana implementasi keterampilan mengajar pendidik Akida Akhlak dalam motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023?

¹⁵ Ismail, *Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Pngunan Media Sosial Bagi Peserta didik Sekolah Menengah Pertama, Jurnal Of Islamic Education*, Volume 1, (2018), 108.

¹⁵ Al-Qur'an, 40:38.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini tujuan yang akan peneliti rumuskan yang sesuai dengan rumusa masalah diatas, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan mengajar pendidik Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar pada peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023.
3. Untuk mengetahui implementasi keterampilan mengajar pendidik Akida Akhlak dalam motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan praktis terhadap pendidik bagaimana cara mengajar yang baik dan mengelolah kelas dengan maksimal, serta memberikan tambahan referensi bagi pendidik maupun calon pendidik terhadap keterampilan mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemandirian serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

b. Bagi Pendidik

Memberikan masukan kepada pendidik agar dapat meningkatkan keterampilan dalam mengajar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan memberikan penguatan kepada para calon pendidik tentang pentingnya proses memiliki keterampilan dalam belajar mengajar

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Berdasarkan data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti sebagai instrumen perlu divalidasi agar tahu seberapa jauh penelitian kualitatif disetiap melakukan penelitian yang selanjutnya untuk terjun ke lapangan. Validasi dalam penelitian sebagai

instrumen terdapat beberapa bagian yang meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan pada bidang yang akan diteliti, kesiapan peneliti untuk terjun pada obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik.

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data. Menafsirkan serta memberikan kesimpulan suatu data¹⁶. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif seorang peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik data *partisipant observasi* (observasi berperan serta), *in depth interview* (wawancara mendalam) harus berinteraksi serta diketahui kehadirannya oleh informan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 yang bertepatan di Jl. Kembang Sore, Dejangsan, Kec. Jambon, Kab. Ponorogo, Jawa Timur 63452, No. HP (08113022270).

4. Data Dan Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan sebuah informasi, maka pengumpulan data dapat menggunakan beberapa sumber sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta 2015), 308.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta Maret 2016), 193.

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang didapat melalui informan di MTsN 4 Ponorogo yaitu:

- 1) Pendidik akidah akhlak kelas VII di MTsN 4 Ponorogo (N. Julaeha S.Pd)
- 2) Peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo dengan jumlah 102 orang peserta didik,. Dan yang akan dijadikan data primer sebanyak 7 orang peserta didik. Disebabkan informan dalam penelitian ini sudah cukup mewakili dalam menggambarkan dan memberi informasi yang akan dibutuhkan oleh peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data tambahan yang akan diperoleh dari informan yaitu:

- 1) Kepala sekolah di MTsN 4 Ponorogo (Mahmud, S.Ag. M.Pd.I)
- 2) Waka kepeserta didikan di MTsN 4 Ponorogo (Muh. Sigit Budiharso, S.Pd)
- 3) Pendidik BK. Di MTsN 4 Ponorogo (Ratna Andriani, S.Pd)

c. Sumber Data Tersier

Sumber data dari MTsN 4 Ponorogo berupa, profil sekolah (Visi dan Misi sekolah, sejarah sekolah, data ruang kelas dll), serta sumber tambahan lainnya yang didapat melalui buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang mudah diakses di internet dalam pembahasan tentang keterampilan mengajar pendidik dan motivasi belajae peserta didik.

Maka dalam penelitian kualitatif, sumber data yang dibutuhkan peneliti yaitu yang dianggap representatif dan dapat memenuhi tujuan dari suatu penelitian.¹⁸

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan pada penelitian ini adalah agar mendapatkan data. Tanpa mengetahui cara pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar data yang ditetapkan.

a. Observasi

Nasution, menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu data dari fakta mengenai dunia kenyataan yang dapat diperoleh dari observasi.

Dalam observasi peneliti menggunakan metode partisipasi pasif, metode ini dipakai untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan di amati secara langsung, yaitu untuk mengetahui implementasi keterampilan mengajar pendidik, bagaimana semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran di MTsN 4 Ponorogo.

¹⁸ Boedo Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2014), 79.

b. Wawancara

Esteborg mengartikan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga akan dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.¹⁹

Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purpose sampling* dimana pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu orang yang dianggap paling mengetahui tentang informasi yang terjadi dalam penelitian. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi mengajar pendidik akidah akhlak terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VII MTsN 4 Ponorogo.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum MTsN 4 Ponorogo, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, pendidik, peserta didik, kurikulum, jadwal pelajaran dan kegiatan harian.

¹⁹ Ibid., 108.

6. Teknik Analisa data

Data-data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif, melalui cara berfikir:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data sekunder dan primer terkumpul, dilanjutkan memilih data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, meyusun data dalam satu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam sat analisis, baru melakukan pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang di teliti.²⁰

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk sistematis.

c. Kesimpulan (*Varifikasi Data*)

Meskipun dalam reduksi data kesimpulan sudah di gambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara aktual dan akurat.²¹

²⁰ Hasan Sazali, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), h. 86.

²¹ *Ibid.*, 87.

7. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu. Dengan uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validasi eksternal), dan yang terakhir *dependability* (reliabel) dan *confirmability* (obyektifitas)²².

Untuk memeriksa keabsahan mengenai "Implementasi Keterampilan Mengajar Pendidik Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII Di MTs Negri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023" berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya akan ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas dan adapun rincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, data atau kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antaranya yaitu dengan memperpanjang pengamatan, ketekunan dalam penelitian, diskusi, analisis terhadap kasus.

b. Uji Tranferabilitas

Pengujian ini merupakan bentuk validasi eksternal pada penelitian kualitatif yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian kedalam populasi dimana sampel itu didapatkan. Nilai transfer

²² Ibid., 335.

ini berkaitan dengan adanya pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain, bagi penelitian naturalistik, nilai transfernya bergantung pada pemakaian, sejauh mana penelitian tersebut bisa digunakan dalam konteks dan situasi sosial lainnya.

Oleh sebab itu, agar orang lain dapat memahami hasil dari penelitian kualitatif ini dengan kemungkinan untuk menerapkan hasil dari penelitian. Maka pada penyusunan laporan ini penulis memberikan penjelasan atau uraian yang rinci, jelas dan sistematis yang dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca akan merasa lebih mudah memahami atas hasil dari penelitian ini, sehingga dapat diputuskan bisa atau tidaknya diaplikasikan atau diterapkan hasil penelitian ini ditempat lainnya.

c. Uji Dependabilitas

Pada penelitian kualitatif, dependabilitas disebut sebagai reabilitas, penelitian yang apabila reliabelnya yaitu apabila orang lain dapat mengaplikasikan atau bahkan mengulangi proses penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif, pengujian ini dilakukan dengan melakukan audit pada keseluruhan dalam proses penelitian. Pada penelitian ini dependabilitas dilakukan oleh auditor, dosen pembimbing untuk mengaudit dari keseluruhan aktivitas peneliti pada aktivitas penelitian.

d. Uji Konfirmabilitas

Pada pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif bisa disebut dengan uji obyektifitas dalam penelitian. Penelitian yang obyektif apabila

hasil penelitian yang disepakati banyak orang. Untuk uji konfirmabilitas ini sama dengan uji dependability, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* sama saja dengan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, dan apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari suatu proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian itu tersebut sudah memenuhi standar *confirmability*.

Dengan demikian, pada penelitian kualitatif uji *confirmability* ini dilakukan bersamaan dengan uji *dependability* oleh dosen pembimbing.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan hasil penelitian kualitatif ini disusun menjadi lima bab, dengan tujuan untuk mempermudah dalam penulisan. Adapun sistematika pembahasan dalam laporan penelitian yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian yang tersusun dari: pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penemuan.

BAB II : Kajian Teori Dan Telaah Penelitian Terdahulu

Bab kedua, yaitu berisikan tentang paparan atau kajian teori yang membahas tentang "Keterampilan mengajar pendidik akidah akhlak pada peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023. Motivasi belajar pada peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023. Implementasi keterampilan mengajar pendidik Akida Akhlak dalam motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo Tahun pelajaran 2022-2023.

BAB III : Deskripsi Data

Bab ini berisi tentang seluruh data dan temuan penelitian terdiri dari 2 poin yaitu data umum dan khusus. Poin pertama berisi tentang latar belakang obyek penelitian yang di dalamnya tercantum tentang sejarah berdirinya MTsN 4 Ponorogo, visi, misi, tujuan sekolah MTsN 4 Ponorogo, sarana prasarana, data pendidik. Poin ke dua berisi tentang deskripsi data yang isinya tentang deskripsi "Keterampilan mengajar pendidik akidah akhlak pada peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023. Motivasi belajar pada peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023. Implementasi keterampilan mengajar pendidik Akida Akhlak dalam

motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023"

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab keempat, yang berupa analisis data dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yaitu: "Keterampilan mengajar pendidik akidah akhlak pada peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023, Motivasi belajar pada peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023, Implementasi keterampilan mengajar pendidik Akida Akhlak dalam motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023"

BAB V : Penutup

Bab kelima, yaitu penutup yang berupa kesimpulan dan saran mengenai pembahasan dari penelitian tentang, "Implementasi Keterampilan Mengajar Pendidik Akida Akhlak dalam Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII Di Mtsn 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023".

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan adalah kemampuan yang dapat dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari berbagai pembelajaran dan latihan. Keterampilan mengajar sebenarnya merupakan salah satu manifestasi dari kemampuan pendidik sebagai tenaga yang profesional, dengan adanya keterampilan seorang pendidik akan menjadikan salah satu penunjang untuk menjadi tenaga kerja yang profesional.²³ Keterampilan menurut Taksonomi Bloom dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Pada titik yang pertama adalah keterampilan tingkat rendah yang penting pada proses pembelajaran. Yaitu: mengingat, memahami, dan yang terakhir menerapkan.
- 2) Diklasifikasikan ke dalam keterampilan berfikir tingkat tinggi yang berupa keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Keterampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan dengan melibatkan anggota tubuh yang berkaitan dengan suatu gerak fisik (motorik), yang

²³ Kusnadi, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan* (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008), 34.

terdiri dari gerakan refleks, keterampilan pada gerakan dasar, keterampilan kompleks ekspresif serta keterampilan interpretatif.²⁴

Mengajar merupakan salah satu tugas pokok seorang pendidik, oleh karena itu kompetensi profesional yang mendukung keahlian atau kemampuan pendidik dalam mengajar harus mendapat perhatian lebih dan menjadi penekanan dalam suatu program penyiapan calon pendidik. Selain itu mengajar merupakan kegiatan yang kompleks yang mendukung unsur teknologi, ilmu seni, dan pilihan nilai. Pada aspek teknologi mengajar dipandang sebagai suatu prosedur kerja dengan adanya mekanismen dan penggunaan perangkat alat yang dapat diuji dan dilatih secara empirik. Pada konteks sebenarnya mengajar mengandung banyaknya tindakan yang mencakup suatuketerampilan dasar mengajar. Pada pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas, mengajar merupakan keterampilan secara terpadu, dilandasi oleh suatu nilai dan memanfaatkan teknologi.

Pendidik harus memahami dan menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar. Karena keterampilan mengajar sangatlah berperan penting untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Selain itu pendapat dari dunne dan wragg mengatakan bahwa profesional seorang pendidik diakui oleh peserta didik dan pejabat yang kompeten untuk itu. Keterampilan mengajar harus dilakukan dengan cara berulang-ulang agar memanifesta

²⁴ Jamaludin Dan Andi Hajar, *Keterampilan Mengajar*,(Jawa Tengah: Pt. Pena Persada Kerta Utama 2022) 1-2.

keterampilan secara konsisten. Karena adanya keterkaitan antara keterampilan mengajar dengan efektifitas dalam pembelajaran yang akan memberi dampak baik bagi peserta didik maupun pendidik itu sendiri.²⁵

b. Aspek dalam Keterampilan Mengajar Pendidik

Menjadi pendidik, memiliki penguasaan dalam keterampilan mengajar menjadi salah satu persyaratan utama dalam proses pembelajaran disamping adanya persyaratan yang lainnya. maka keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik antara lain adalah:

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Membuka pembelajaran adalah kegiatan pendidik/pendidik dalam mempersiapkan peserta didik/peserta didik untuk mengawali suatu pembelajaran. Mengikuti pembelajaran dapat meliputi beberapa hal seperti: kondisi untuk menciptakan suasana siap mental peserta didik, menciptakan suasana antara pendidik dan peserta didik, menimbulkan perhatian peserta didik kepada apa yang akan dipelajari mengenai hal ini dapat diawali dengan situasi keseharian peserta didik sampai dengan materi yang akan dipelajari. Menutup pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidik dalam mengakhiri pembelajaran. Pada saat mengakhiri suatu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan suatu gambaran menyeluruh kepada peserta didik tentang

²⁵ Nurdin Mansur, *Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahapeserta didik*, Lantanida Journal, Volume 4, Nomor 2, 123.

materi yang telah dipelajari/ kesimpulan, mengetahui tingkat penerapan/pemahaman peserta didik terhadap materi selain pendidikan juga dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilannya dalam proses mengajar.

Terdapat beberapa komponen dalam membuka dan menutup pembelajaran, antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Menarik perhatian peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan cara:
 - (1) Memvariasikan gaya mengajar pendidik.
 - (2) Menggunakan media pembelajaran seperti: gambar, modul, ppt dan lainnya.
 - (3) Dapat memvariasikan pola interaksi antar (pendidik-peserta didik, peserta didik-pendidik, dan peserta didik-peserta didik).
- b) Menimbulkan motivasi peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan cara:
 - (1) Pendidik bersikap ramah, bersahabat, hangat dan antusias kepada peserta didik.
 - (2) Menimbulkan rasa ingin tahu
 - (3) Dapat mengajukan sebuah ide-ide yang berbeda dengan kenyataan sehari-hari
 - (4) Memberikan contoh dengan kasus, cerita
- c) Memberikan acuan kepada peserta didik, pendidik dapat mengemukakan secara spesifik dan singkat kepada suatu hal yang

dapat memberikan gambaran kepada peserta didik segala sesuatu yang akan dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- (1) Menjelaskan tujuan dan batas-batas tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik.
 - (2) Mengingatkan peserta didik tentang masalah pokok dalam pembahasan.
 - (3) Memberikan sara terhadap kegiatan yang ditempuh.
 - (4) Mengajukan sebuah pertanyaan, apakah peserta didik sudah siap untuk menerima pembelajaran yang akan berlangsung.
- d) Membuat sebuah keterkaitan yaitu, pendidik dapat menghubungkan suatu materi yang telah lalu dengan materi yang akan dipelajari.
- (1) Meninjau kembali hal-hal yang sudah dipelajari peserta didik.
Hal ini dapat dilakukan dengan merangkum suatu materi ajar.
 - (2) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya.
 - (3) Melakukan refleksi.
 - (4) Pendidik memberikan tindak lanjut seperti memberi tugas atau ajakan kepada peserta didik agar dapat mempelajari kembali materi di rumah.²⁶

²⁶ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandar Aceh: Syiah Kuala Universiti Press, 2017), 33-

2) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan seorang pendidik dalam menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan untuk menunjukkan hubungan antara materi yang telah pendidik siapkan dan dikuasai serta yang ditelaah disiapkan untuk disajikan dalam proses pembelajaran, selain itu memberikan penjelasan merupakan proses dari penalaran peserta didik dan bukan indoktrinasi. Pastinya dalam mengajar setiap pendidik memiliki ciri khas yang berbeda dalam penyampaian materi ajarnya. Pada keterampilan dalam menjelaskan materi ajar harus dikuasai secara profesional oleh pendidik, karena metode pengajaran yang digunakan pendidik biasanya adalah metode ceramah. Hal terpenting dari metode ceramah adalah pendidik harus menjadi penjelas yang profesional. Oleh karena itu, Usman menjelaskan beberapa tujuan dari keterampilan dalam menjelaskan materi pembelajaran, yaitu:

- a) Membimbing peserta didik secara objektif dan rasional untuk memperoleh dan memahami hukum, pernyataan, fakta, definisi dan prinsip.
- b) Membuat peserta didik berpikir dengan memecahkan masalah atau pertanyaan.
- c) Mendapatkan umpan balik dari peserta didik tentang pemahaman mereka dan mengatasi kesalahpahaman.

d) Membimbing peserta didik untuk menghargai dan memperoleh proses berpikir dan menggunakan bukti dalam memecahkan masalah.²⁷

3) Keterampilan Bertanya

Keterampilan dalam bertanya adalah salah satu ucapan pendidik secara verbal yang meminta respon dari peserta didik, respon yang akan diberikan peserta didik dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal yang merupakan hasil pertimbangan, dengan demikian sesi bertanya merupakan salah satu stimulus efektif yang dapat mendorong kemampuan berfikir peserta didik. Adapun tujuan dalam keterampilan bertanya yaitu:

- a) Dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik.
- b) Memusatkan perhatian peserta didik pada pokok pembahasan.
- c) Mengetahui kesulitan belajar peserta didik
- d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasi suatu informasi.
- e) Mampu mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.
- f) Dapat menguji dan mengukur hasil belajar peserta didik.²⁸

²⁷ Usman, Moch Uzer. *Menjadi Pendidik Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013)

²⁸ Syaripuddin, *Sukses Mengajar Di Abad 21* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 16.

4) Keterampilan Menggunakan Variasi

Keterampilan menggunakan variasi dapat diartikan sebagai perbuatan atau aktivitas pendidik dalam konteks proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mengatasi kebosanan serta kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta dapat berperan secara aktif. Pada keterampilan menggunakan variasi pendidik dituntut untuk terampil dalam beberapa hal seperti, mengubah tingkah laku, sikap dan perbuatan pendidik dalam belajar mengajar dengan tujuan untuk mengatasi kebosanan peserta didik.

5) Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan adalah aktivitas pendidik/pendidik dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu peserta didik yang dapat memungkinkan tingkah laku tersebut terulang kembali. Pada keterampilan memberi penguatan ini mempunyai pengaruh yang positif bagi peserta didik dalam proses belajarnya dan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan perhatian peserta didik saat pembelajaran.
- b) Merangsang dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

c) Meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku peserta didik agar lebih produktif.²⁹

6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat diartikan sebagai tindakan seorang pendidik dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 orang peserta. Hakekat dari sistem pengajaran ini yaitu terjadinya hubungan interpersonal diantara pendidik dengan peserta didik dan juga peserta didik dengan peserta didik, peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan dan juga kemampuan masing-masing yang dibantu oleh seorang pendidik, peserta didik juga dilibatkan pada perencanaan kegiatan belajar mengajar. Dan peran pendidik dalam pengajaran adalah sebagai organisator, sumber informasi (narasumber), motivator bagi peserta didik untuk belajar, penyedia materi, sebagai pembimbing kegiatan belajar peserta didik (konselor). Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran dapat memberikan peluang yang besar bagi tercapainya tujuan pengajaran. Dengan demikian, penguasaan keterampilan yang dimiliki oleh pendidik merupakan suatu kebutuhan yang esensial bagi setiap pendidik profesional.

²⁹ Ibid.,80.

7) Keterampilan dalam mengolah kelas

Seorang pendidik selain dapat mengajar kelompok kecil dan perorangan pendidik juga harus dapat mengolah kelas, keterampilan mengolah kelas adalah keterampilan seorang pendidik dalam menciptakan dan memelihara kondisi, dan suasana dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan cara mendisiplnkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa prinsip dalam mengolah kelas antara lain adalah: Kehangatan dan antusias peserta didik, Tantangan, Variasi belajar, Keluwesan, Penekanan pada suatu hal yang positif, Penanaman pada rasa disiplin.³⁰

8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal saat pembelajaran. Dengan tujuan dalam berbagai informasi atau pengalaman dalam mengambil sebuah keputusan atau pemecahan suatu masalah. Keterampilan yang kompleks tersebut dapat dipilah-pilah menjadi 8 komponen. Melalui komponen keterampilan diatas mengharapkan agar masing-masing dapat dilatih dengan cara terpisah. Namun pada saat pendidik menerapkan

³⁰ Riana Febriana, *Kompetensi Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 166.

keterampilan saat proses pembelajaran di kelas, pendidik harus mampu memiliki keterampilan mengajar secara keseluruhan dan terintegrasi.³¹

Untuk meningkatkan kinerja seseorang pendidik, maka salah satu faktor nya adalah tingginya tingkat keterampilan yang dimiliki maka dapat meningkatkan kinerja.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif". Dapat diartikan sebagai upaya untuk mendorong seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Dapat dikatakan sebagai daya pendorong dari dalam dan didalam subjek untuk mengerjakan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu motivasi dapat dijelaskan juga sebagai suatu pernyataan yang kompleks pada suatu organisme yang mengarah pada tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Motif dapat dibedakan menjadi 3 bagian antara lain:

- 1) *Motif Biogeneti*, adalah motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidup. Contohnya, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat.
- 2) *Motif Sosiogenetis*, adalah motif yang berkembang yang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada, jadi pada motif ini

³¹ Elmiati, *Micro Teaching (Melatih Keterampilan Dasar Mengajar)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 27-30.

tidak berkembang dengan sendirinya. Tetapi akan dipengaruhi oleh kebudayaan setempat. Contoh, keinginan seseorang mendengarkan musik

- 3) *Motif Teologis*, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga akan adanya komunikasi manusia dengan Tuhan-nya seperti melakukan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.³²

Tujuan motivasi sendiri adalah untuk membatasi atau menentukan tingkah laku organisme itu sendiri. Demikian motivasi pada proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk percepatan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus. Motivasi adalah salah satu faktor untuk menentukan kesuksesan pada proses pembelajaran. Seseorang yang memiliki motivasi yang besar maka akan giat berusaha, giat dan tidak mudah menyerah, sebaliknya peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah, mereka tampak tak acuh, mudahnya putus asa, perhatian yang kurang pada pelajaran, sehingga peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang dapat berakibat fatal bagi dirinya atau dalam kata lain prestasi peserta didik yang semakin menurun.³³

³² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 4-7.

³³ Ahmad Fauzan, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ma'arif Lasepang Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng* (Skripsi: Umm, 2016), 16-18

Sardiman menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan sebuah energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya sebuah perasaan/*felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Motivasi akan menjadi suatu kekuatan, tenaga ataupun daya pada suatu keadaan yang kompleks dan kesiapan pada diri individu untuk mencapai sebuah tujuan.³⁴ *McClelland* mengemukakan teori motivasi yang memiliki hubungan erat dengan konsep belajar. Ia berpendapat bahwa banyaknya kebutuhan diperoleh dari kebutuhan yaitu, kebutuhan presentasi (*need for achivement*), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), dan terakhir yaitu kebutuhan akan kekuasaan (*need for fower*). Menurutnya jika kebutuhan seseorang terasa sangat mendesak, maka kebutuhan itu akan dapat memotivasi orang tersebut untuk berusaha agar bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Contohnya: ketika peserta didik memiliki kebutuhan prestasi belajar yang tinggi, maka kebutuhan peserta didik tersebut akan mendorong target yang penuh dengan tantangan, iapun harus bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan pengalaman yang dimiliki.³⁵

³⁴ Shilpy A. Oktavia. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), 51

³⁵ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Peserta didik*, (Jakarta: Gaun Persada Press 2007),225.

Sedangkan belajar atau pembelajaran merupakan seperangkat aktivitas yang dirancang untuk mendukung aktivitas dalam proses pembelajaran peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan pada rangkaian kejadian intern yang dialami oleh peserta didik. *Wingkel* mendefinisikan pembelajaran sebagai pengatutan dan pencipta dalam kondisi ekstern dengan sedemikian rupa sehingga akan menungjang proses belajar mengajar.³⁶

b. Macam-Macam Motivasi

Menurut Djamarah motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu, motivasi interinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi *interinsik*

Yaitu motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya suatu motivasi tidak perlu dirangsang dari luar, karena pada kenyataanya pada diri individu sudah adanya dorongan untuk melakukan suatu hal. Menurut gunarsa yaitu suatu dorongan atau kehendak yang kuat berasal dari diri individu manusia. Semakin kuat motivasi interinsik seseorang, maka akan semakin besar kemungkinan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh sebab itu, pendidik mesti berusaha memunculkan motivasi interinsik dikalangan peserta didik disaat pembelajaran berlangsung,

³⁶ Rusdiana, Drs, Dkk. M.Pd, *Pendidikan Profesi Kependidikan Menjadi Pendidik Inspiratif Dan Inovatif* (Bandung: Cv Pustaka Setia 2015), 144-145.

contohnya dengan menjelaskan kaitan tujuan pembelajaran dengan kepentingan atau bahkan kebutuhan peserta didik

2) Motivasi *ekstrinsik*

Dinamakan sebagai motivasi *ekstrinsik* karena tujuan utama setiap individu melakukan suatu kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang berada diluar aktivitas belajar, atau dalam kata lain tujuan itu tidak terlibat pada aktivitas pembelajaran. Menurut ganarsa motivasi ini yaitu segala sesuatu yang diperoleh dari pengamatan sendiri melalui dorongan maupun anjuran yang didapat dari orang lain. Untuk memunculkan motivasi ekstrinsik dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian atau hadiah kepada peserta didik, menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, memberi sebuah nasehat maupun teguran. Pada kegiatan seperti inilah yang sangat penting untuk dipertimbangkan oleh seorang pendidik pada saat membimbing peserta didik belajar.³⁷

c. Tujuan dan Fungsi Motivasi

1) Tujuan Motivasi

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai dengan adanya perbuatan yang pada gilirannya akan memuaskan kebutuhan individu. Dengan adanya tujuan yang jelas dan disadari maka akan

³⁷ Ibid.,14-17.

mempengaruhi suatu kebutuhan, dan ini akan mendorong timbulnya suatu motivasi. Jadi, tujuan dapat menimbulkan motivasi dalam diri seseorang. Dikatakan oleh William Burton bahwa motivasi dan insentif-insentif adalah suatu hal yang disediakan oleh lingkungan atau pendidik dengan tujuan untuk merangsang peserta didik agar dapat bekerja lebih giat dan baik. Pendidik sering menggunakan insentif untuk memberi motivasi pada peserta didik agar mencapai suatu tujuan pengajaran. Insentif akan bermanfaat apabila mengandung suatu tujuan yang akan memberi kepuasan pada kebutuhan psikologis anak. Itu mengapa pendidik harus kreatif dan imajinatif dalam menyediakan insentif dengan tepat.

2) Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi yaitu, motivasi dapat mendorong timbulnya perilaku dan mempengaruhi serta mengubah perilaku, jadi fungsi motivasi bagi peserta didik itu adalah:

- a) Mendorong timbulnya perilaku atau suatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b) Sebagai pengarah, ialah mengarahkan perbuatan kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan.

c) Sebagai pengerak, motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil, mesar dan kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Begitu juga motivasi pada proses pembelajaran.³⁸

d. Cara Memotivasi Peserta didik Belajar

Momotivasi peserta didik dalam belajar sangat penting, karena fungsinya yang mendorong, mengerakan, dan mengarahkan pada kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip pengerakan motivasi belajar peserta didik sangat erat kaitanya dengan prinsip belajar itu sendiri. Dibawah ini penulis akan menguraikan beberapa prinsip belajar dan juga motivasi belajar.

1) Kebermaknaan

Peserta didik akan suka dan termotivasi dalam pembelajaran apabila hal-hal yang dipellajari mengandung makna tertentu bagi mereka. Kemaknaan itu sebenarnya bersifat individu karena dirasakan sebagai sesuatu yang penting bagi tiap individu itu sendiri. Ada kemungkinan pada pelajaran yang disajikan oleh pendidik tidak dapat dirasakan sebagai kebermaknaan berusaha menjadikan pelajarannya dengan suatu makna bagi semua peserta didik, caranya ialah dengan mengkaitkan pelajaranya dengan pengalaman masa lampau peserta

³⁸ Ibid.,223.

didik, tujuan pada masa mendatang, dan minat maupun nilai yang bermakna bagi peserta didik.

2) Hubungan pengajaran dengan pengalaman peserta didik

Pelajaran akan dirasakan bermakna bagi peserta didik jika pendidik berusaha menghubungkan dengan pengalaman dimasa lampau, contohnya pendidik menjelaskan suatu topik pada pelajaran akida akhlak, maka pendidik diharuskan dapat menghubungkan topik pembahasan dengan pengalaman peserta didik.

3) Hubungan pengajaran dengan minat dan nilai peserta didik

Sesuatu yang dapat menarik minat dan nilai tinggi bagi peserta didik berarti bermakna bagi peserta didik itu. Oleh sebab itu, pendidik hendaknya dapat berusaha menyesuaikan pembelajaran (tujuan, materi, metodik) dengan minat peserta didik.

- a) Modelling
- b) Komunikasi terbuka
- c) Prasyarat
- d) Novelty
- e) Latihan terbagi
- f) Kurangi secara sistematis paksaan belajar
- g) Kondisi yang menyenangkan.³⁹

³⁹ Oemar Hamalik, *Pendidik Profesional*, (T.Tp. T.P, T.Th), 151-161

3. Implementasi Keterampilan Mengajar Dalam Motivasi Peserta didik

Interaksi dalam belajar mengajar yaitu adanya suatu kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam belajar mengajar inilah salah satu proses dari motivasi. Maksudnya disini adalah dalam proses interaksi inilah pihak pendidik dapat memberi *reinforcement* kepada peserta didik agar dapat melakukan kegiatan belajar yang maksimal.⁴⁰

Menurut Uno motivasi adalah motivasi dan belajar ini merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran.⁴¹ Belajar memiliki pemahaman yang begitu penting. Maka dari itu untuk memperoleh penjelasan yang objektif mengenai belajar, terutama belajar disekolah, maka perlu dirumuskan secara jelas apa itu belajar. Dikalangan para ahli psikologi dalam mendefinisikan kata belajar sangatlah beragam, tetapi dengan demikian secara eksplisit maupun implisit makna dari belajar terdapat kesamaan, yaitu bahwa dalam mengartikan manapun konsep belajar itu selalu tertuju pada suatu proses perubahan prilaku atau pribadi setiap individu yang berdasarkan pengalaman. Selain itu juga setiap pendidik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran berlangsung, setiap pendidik sudah dipastikan untuk dapat mengajar didepan kelas, bahkan mengajar merupakan merupakan suatu

⁴⁰ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 1.

⁴¹ *Ibid.*, 5.

komponen dan kompetensi pendidik itu sendiri. Setiap pendidik yang mengajar harus lah dapat menguasai materi ajar serta memiliki keterampilan mengajar.⁴²

Faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam keterampilan mengajar pendidik, adalah:

- a. Faktor Latar Belakang Pendidikan Pendidik. Faktor latar belakang pendidikan pendidik pendidik lain terkadang tidak sesuai dengan input pengalaman pendidikannya selama beberapa waktu. Perbedaan latar belakang pendidikan tersebut didasarkan pada jenis dan jenjang pendidikannya.
- b. Faktor pengalaman mengajar. Pengalaman mengajar sangat berharga bagi seorang pendidik. Inilah mengapa pendidik sangat membutuhkannya, karena pengalaman mengajar tidak pernah didapatkan dan diperoleh dengan duduk di meja sekolah di lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoretis tidak selalu menjamin pengajaran. Mengajar bukan hanya ilmu teknis dan artistik, tetapi juga keterampilan.
- c. Faktor Peserta didik Dalam proses belajar mengajar yang interaktif, keberadaan pendidik dan peserta didik mutlak diperlukan, karena dengan adanya mereka hubungan dan belajar mengajar itu terwujud. Kemudian

⁴² Puput Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019),

dampak peserta didik tersebut terhadap upaya peningkatan proses belajar mengajar, serta kehadiran dan aktivitas peserta didik.

- d. Faktor Sarana dan Prasarana. Dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.⁴³

Dalam pendidikan seorang pendidik merupakan pelaku utama dalam keberhasilan proses pendidikan. Tentu saja hal ini berantun pada kemauan dan kemampuan pendidik untuk segera beradaptasi pada kurikulum pendidikan. Pemahaman pendidik yang memadai serta kemampuan dalam penelolaan kelas akan berantun terhadap motivasi belajar peserta didik.⁴⁴ Motivasi yang ditimbulkan oleh pendidik itu sendiri bisa kuat atau lemah, tergantung situasi pembelajaran. Pendidik harus selalu bersemangat memotivasi peserta didiknya dan bertindak sebagai pembimbing. Salah satu strategi yang dapat digunakan seorang pendidik untuk memotivasi peserta didik adalah dengan mengembangkan hubungan yang kuat dengan peserta didik, tanpa melupakan rasa hormat, dan benar-benar memperhatikan peserta didik.⁴⁵

⁴³ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2015), 180.

⁴⁴ Anas suripto, "Posisi Dan Peran Pendidik Dalam Pola Kurikulum 2013," J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3, No 1, (2016), 95

⁴⁵ Sudarwan Danim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 77.

Sedangkan Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran agama islam yang ada di lembaga pendidikan islam, tujuan mempelajari topik-topik dalam akidah akhlak adalah untuk memperdalam dan memperkuat iman peserta didik, yang dapat diwujudkan dengan akhlak terpuji, pengalaman iman dan akhlak para peserta didik islam untuk mengetahui kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Juga memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan nasionalisasi agar mereka bisa bahagia di dunia dan di akhirat dan seterusnya Peserta didik dapat memimpin atau mempraktekkan kepemimpinan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari nya.

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin Asmaran, akhlak adalah suatu kebiasaan atau kehendak. Didalam ensiklopedia pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, sifat atau watak. kesadaran akan etika dan moral yaitu perilaku baik merupakan akibat dari adanya sikap yang benar terhadap Sang Pencipta dan terhadap sesama manusia.⁴⁶

Menurut Yunahar Ilyas, Akhlaq (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq*, yang berarti sifat, watak, tingkah laku atau hakikat. Berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta. Hal yang sama berlaku untuk *Khaliq* (Pencipta), Makhluq (Menciptakan) dan *Khalq* (Penciptaan).

⁴⁶ Iskandar, *Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Man 2 Model Pekanbaru* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010).

Menurut pengertian terminologis ini, moralitas bukan hanya seperangkat aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan bahkan alam semesta.

Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud, akhlak menunjukkan banyak sifat watak yang alamiah (asli) dalam diri manusia dan beberapa sifat yang dibudidayakan, sehingga nampaknya akhlak ini mempunyai dua bentuk, pertama watak batin (psikologis), dan yang lainnya bersifat Dzahiriyah, yang diwujudkan (dimanifestasikan) dalam bentuk Amaliyah.⁴⁷

Dalam pembelajaran selain keterampilan mengajar pendidik, sikap peserta didik juga berperan penting dalam berpengaruhnya pada proses pembelajaran berlangsung, maka dari itu peserta didik harus memperhatikan sikap apa saja yang harus mereka miliki dan praktikan disaat pembelajaran. Diantara lain yaitu:

- a. Menerima: Menerima berarti menginginkan dan memperhatikan stimulus (objek) yang diberikan.
- b. Menjawab (Answer): Memberikan jawaban saat ditanya atau melakukan atau menyelesaikan tugas adalah sikap karena berusaha menjawab

⁴⁷ Dewi Gunanda Prasetya, "Implementasi Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik Di Mts Negeri Samanu Gunung Kidul", Jurnal Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2016, 313.

pertanyaan atau menyelesaikan tugas. Baik atau buruk, berhenti dari pekerjaan berarti seseorang menerima gagasan itu.

- c. Penghargaan: Mengajak orang lain untuk mengerjakan masalah atau mendiskusikannya dengan orang lain merupakan tanda sikap tingkat ketiga. Ibu menjadi positif tentang gizi anak mereka.
- d. Bertanggung Jawab: Mengambil semua resiko dan bertanggung jawab atas semua pilihan adalah memiliki sikap yang terbaik. Misalnya, seorang ibu mungkin bersedia menerima keluarga berencana meskipun ada keberatan dari mertuanya dan orang tuanya sendiri.

Kesimpulannya adalah: semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka semakin besar pula semangat belajar dalam proses pembelajaran, dan menciptakan motivasi belajar peserta didik adalah tugas pendidik dengan salah satu cara yaitu mengimplikasikan keterampilan mengajar, pendidik dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dikarena seorang pendidik merupakan pusat utama energi jiwa yang kuat serta contoh bagi para peserta didik.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disamping melihat referensi dari berbagai macam buku, atau referensi yang relevan. Peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mengetahui persamaan maupun perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa telaah penelitian terdahulu yang peneliti temukan, sebagai berikut:

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Rosida Kusumadewi, <i>“Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Pendidik Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Di Ma Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo”</i> , 2021	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar pendidik Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo. Jadi, tidak ada pengaruh yang signifikan perilaku mengajar pendidik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Terpadu	Perbedaan penelitian Rosida dengan penelitian ini adalah fokus kajian yang membahas tentang variasi gaya mengajar peserta didik terhadap motivasi belajar, sedangkan penelitian ini adalah membahas tentang keterampilan mengajar pendidik	Persamaan penelitian Rosida dengan penelitian ini adalah membahas tentang motivasi belajar peserta didik di sekolah

		Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo. ⁴⁸		
2	Achmad Rifai, <i>Pengaruh Keterampilan Mengajar Pendidik Akidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman Yogyakarta,</i>	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh keterampilan mengajar pendidik aqidah akhlak terhadap minat belajar peserta didik kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta. ⁴⁹	Perbedaan penelitian Rifai dengan penelitian ini adalah fokus kajian dimana penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh ketrampilan mengajar sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang implementasi keterampilan mengajar	Persamaan penelitian Rifai dengan penelitian ini adalah fokus kajian membahas tentang keterampilan mengajar
3	Yunita Nurfadilah, <i>Strategi Pendidik Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Mts Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulung Agung. 2021</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pendidik aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulung agung adalah yang pertama dengan cara membuat atau	Perbedaan penelitian yunita dengan penelitian ini adalah fokus kajian yang berbeda dimana pada penelitian sebelumnya membahas tentang perencanaan pendidikan dalam	Persamaan penelitian Yunita dengan penelitian ini dalam kajiannya membahas tentang motivasi belajar peserta didik

⁴⁸ Rosida Kusumadewi, *Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Pendidik Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Di Ma Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo* (Skripsi:IAIN Ponorogo 2021), 6.

⁴⁹ Achmad Rifai, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Pendidik Aqidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman-Yogyakarta,* (Skripsi: Uii Yogyakarta, 2018), 4.

		<p>persiapan administrasi seperti RPP meliputi motivasi, kita juga memberi apresiasi dan tujuan pembelajaran, kedua melalui pendekatan dengan peserta didik, ketiga melalui strategi khusus, dan keempat atau terakhir menggunakan media.</p> <p>(2) Pelaksanaan pendidik Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar, pendidik menggunakan strategi individu dan kelompok, berpenampilan rapi, menyampaikan materi dengan suara yang jelas, memberikan tugas, memberikan pujian, memberikan hadiah, kreatif dalam mengubah strategi sesuai dengan situasi dan kondisi, dan penggunaan media</p>	<p>meningkatkan motivasi peserta didik, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang keterampilan mengajar pendidik</p>	
--	--	--	--	--

		<p>dan sumber belajar. (3) Evaluasi pendidik Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung yaitu perlu memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat.⁵⁰</p>		
4	<p>Fiska Diana, " <i>Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Keterampilan Pendidik Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Sdn I Lebah Sempaga Tahun Pelajaran 2019/2020</i>", 2020</p>	<p>hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) ada pengaruh yang signifikan kompetensi sosial pendidik terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan nilai $t_{hitung} = 12.48$ $\geq t_{tabel} = 1.659$ ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengajar terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan nilai $t_{hitung} = 10.65$ $\geq t_{tabel} = 1.659$ 3) ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial dan keterampilan</p>	<p>Perbedaan penelitian Fiska dengan penelitian ini adalah fokus kajian dalam penelitian</p>	<p>Persamaan penelitian Fiska dengan penelitian ini adalah membahas tentang motivasi belajar peserta didik</p>

⁵⁰ Yunita Nurfadilah, Strategi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Mts Imam Al- Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulung Agung. (Skripsi: 2021), 15

		pendidik dalam mengajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik. Besarnya koefisien determinasi 73.3%. Hasil ini menunjukkan bahwa 73.3% motivasi belajar dipengaruhi oleh kompetensi sosial dan keterampilan pendidik dalam mengajar sedangkan untuk sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. ⁵¹		
--	--	---	--	--

⁵¹ Fiska Diana, *Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Keterampilan Pendidik Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pai Di SDN 1 Lebah Sempaga Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi (Mataram: Universitas Islam Negri Mataram, 2020), 8

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah berdirinya MTsN 4 Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo berdiri pada tahun 1984. Peningkatan mutu pendidikan di lembaga Madrasah Tsanawiyah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan zaman yang semakin maju tidak hanya bergantung pada sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang tersedia, tetapi juga organisasi, dan mekanisme administrasi yang baik dan sistem manajer dan direktur dari madrasah. Oleh karena itu, kepala dan pengelola madrasah harus mengembangkan kemampuan perencanaan, pengelolaan madrasah untuk menata madrasah dengan mekanisme serta sistem pengelolaan yang tertata baik sejalan dengan semangat Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).

Perencanaan strategis dan keterampilan manajemen pendidikan yang baik dirancang untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pendidikan madrasah. Menyiapkan generasi yang mampu menyeimbangkan IMTAQ dan iptek serta meningkatkan peningkatan mutu berbasis sekolah untuk mewujudkan lembaga pendidikan madrasah yang efisien dan mampu menjawab tantangan. Perencanaan, pengelolaan dan pengelolaan madrasah yang baik.

Sekilas berdirinya MTsN Kauman Ponorogo, Pada tahun 1984 MTs Negeri Fillial Ponorogo, karena pada tahun tersebut terbentuklah agama non muslim di desa Karanglo Kidul, meskipun pada saat itu ada/adanya kelompok mahapeserta didik non muslim berasal dari Kota Solo, mereka mengembangkan ide-ide ideologisnya melalui berbagai bantuan seperti memberi mereka makanan, uang, pakaian, dll. Namun karena kekompakan para pemuka agama dan komunitas pembina agama, mereka memiliki gagasan positif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Fillial Ponorogo yang berada di bawah Kementerian Agama. Selaku pimpinan Kandepa Kab. Ponorogo Dr. H. Mahmud Suyuti. Sementara itu, Kepala Departemen Agama Islam, Dr. Kholid Ridwan, Kabid Pendidikan Islam Dr. Mahfoud Wibison. Melalui doanya dan dukungan tokoh agama dan masyarakat pada tahun 1984 dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. Kep/E/PP03.2/42/1985 tanggal 21 Februari 1985 secara resmi mendirikan Madrasah Negeri Fillial Ponorogo di Desa Karanglo Kidul, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo.

Kemudian pada tahun 1995 terbitlah Surat Keputusan dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 515A/1995 tanggal 25 Nopember 1995, MTs Negeri Fillial Ponorogo berubah menjadi MTs Negeri Kauman Ponorogo selanjutnya disusul pada tahun 2016 berdasarkan KMA No. 673 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016 MTs Negeri Kauman Ponorogo

berubah nama menjadi MTs Negeri 4 Ponorogo sampai dengan sekarang. Sejak madrasah berdiri sampai dengan sekarang telah mengalami 6 kali pergantian kepemimpinan Kepala Madrasah⁵²:

1. Periode 1984 – 2003 : H. Imam Syafi'i, M.si
2. Periode 2003 – 2007 : H. Nur Salim, S.Pd.I
3. Periode 2007 – 2010 : Drs. Muhammad Kholid, MA
4. Periode 2010 – 2011 : Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I
5. Periode 2011 – 2016 : Drs. Tarib, M.Pd.I
6. Periode 2017 – 2020 : Drs. Moch. Haris, M. Pd. I
7. Periode 2020 - .. : Mahmud, S.Ag. M.Pd.I

2. Visi dan Misi MTsN 4 Ponorogo

a. Visi Madrasah

“Terbentuknya Pribadi Peserta didik Yang Beriman, Bermoral, Cerdas, Terampil, dan Berbudaya”.

b. Misi Madrasah

- 1) Mempersiapkan insan yang Berakhlaqul Karimah
- 2) Menyelenggarakan proses pendidikan yang terpadu dengan IPTEK
- 3) Menjadikan Madrasah sebagai Agen Of Canges menuju masyarakat

⁵² *Profil Sekolah* MTsN 4 Ponorogo Revisi 2022

madani

- 4) Meningkatkan hubungan yang harmonis antara warga madrasah dengan masyarakat sebagai stake holder
- 5) Mengupayakan dengan maksimal mengantarkan anak tuntas belajar..
- 6) Terlaksananya Program Akademik secara konsisten sesuai dengan IPTEK dan IMTAQ.
- 7) Mewujudkan kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang profesional.
- 8) Melaksanakan pengembangan SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- 9) Melaksanakan program muatan lokal.
- 10) Melaksanakan program pengembangan diri.
- 11) Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan terwujudnya profil pelajar Pancasila
- 12) Melaksanakan kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila⁵³.

3. Sarana dan Prasarana

MTsN 4 Ponorogo memiliki gedung yang cukup memadai dan dalam kondisi baik serta terawat. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MTsN 4 Ponorogo adalah sebagai berikut:

⁵³ *Profil Sekolah* MTsN 4 Ponorogo Revisi 2022

a. Sarana Madrasah

Sarana yang tersedia di MTsN 4 Ponorogo dalam menunjang keberhasilan pendidikan yaitu adanya berbagai macam buku yang tersedia seperti buku teks, buku penunjang, buku bacaan, alat peraga, serta komputer yang dapat membantu kegiatan pendidikan bagi peserta didik.

b. Prasarana Pendidikan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo memiliki Prasarana pendidikan yaitu dengan adanya berbagai macam ruangan yang dipergunakan seperti ruang belajar, perpustakaan, ruang praktek, kantor kepala sekolah, kantor pendidik dan tata usaha, kamar mandi, aula, tempat ibadah, dan yang terakhir yaitu ruang komputer⁵⁴.

4. Data Pendidik

Di MTsN 4 Ponorogo, memiliki 36 tenaga pendidik baik dari pendidik PNS maupun pendidik yang tidak tetap, sedangkan pendidik dalam mata pelajaran akidah akhlak berjumlah 2 orang tenaga kependidikan pada kelas VII⁵⁵.

⁵⁴ *Profil Sekolah* MTsN 4 Ponorogo Revisi 2022

⁵⁵ *Profil Sekolah* MTsN 4 Ponorogo Revisi 2022

B. Keterampilan Mengajar Pendidik Akidah Akhlak

a. Keterampilan Mengajar Pendidik Akidah Akhlak Pada Peserta didik Kelas VII

Keterampilan mengajar pendidik terlebih khusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangatlah penting. Seorang pendidik dalam mengajar bukan saja harus memahami materi pelajaran tetapi mereka mempunyai keterampilan khusus dalam mengajar. Berikut mengenai pentingnya keterampilan mengajar pendidik menurut beberapa informan di MTsN 4 Ponorogo melalui wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mahmud selaku kepala sekolah di MTsN 4 Ponorogo, mengatakan:

"Keterampilan mengajar pendidik pada mata pelajaran akidah akhlak sangat penting dan mesti dimiliki oleh seorang pendidik, apalagi dengan adanya berbagai macam tuntutan, kita menyadari bahwa untuk melahirkan atau memunculkan output dapat kita awali yaitu dengan bagaimana kita bisa memiliki bahan materi yang cukup bahkan lebih, sehingga pendidik memiliki banyak referensi. Bagaimana cara pendidik mentransfer ilmu yang dimiliki atau untuk mewujudkan hal itu maka pendidik harus meningkatkan kompetensi dengan mengikuti kegiatan seperti MGMP, musyawarah antar pendidik lintas, diklat, workshop sehingga dapat menambahkan keilmuan serta keahlian pendidik. Adanya ataupun jadinya peserta didik yang berprestasi itu mesti dari pendidik, seorang pendidik bisa diibaratkan sebagai sutradara ia jangan sampai kehabisan cerita dan harus memiliki banyak inovasi. Karena pendidik yang tidak memiliki inovasi bahkan bisa dikatakan monoton dalam mengajar itu ditinggal karena tidak kreatif untuk menuju kesuksesan dalam belajar.⁵⁶

⁵⁶ Mahmud, Wawancara, 20 Januari 2023

Menurut ibu Andri selaku BK di MTsN 4 Ponorogo dalam wawancaranya, mengatakan:

"Seorang pendidik harus memiliki keterampilan mengajar karena dari keterampilan mengajar pendidik inilah yang akan memberi gambaran bagaimana seorang peserta didik ini nanti. Peserta didik didalam kelas terkadang merasa bosan ataupun mengantuk saat pembelajaran, mengenai hal ini mesti ada kaitannya dengan bagaimana cara pendidik dalam pembelajaran, walaupun tidak semuanya itu dikarenakan oleh pendidik, bisa jadi seorang peserta didik itu memiliki masalah pribadi sehingga membuat ia bermalas-malasan dan bosan saat pembelajaran. Dari keterampilan mengajar inilah maka seorang pendidik akan mampu menangani bahkan menguasai keadaan kelas sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.⁵⁷

Keterampilan mengajar bukan saja harus dimiliki oleh pendidik Akidah Akhlak. semua pendidik yang memiliki kewajiban harus benar-benar dalam memberikan pengajaran bagi peserta didik. Dalam mengusahakan untuk meningkatkan kualitas diri seorang pendidik maka perlu adanya strategi dalam mengasah kemampuan diri seperti: memperbanyak referensi materi ajar, meningkatkan kualitas, serta mampu beradaptasi dengan situasi apapun.

b. Aspek Dalam Keterampilan Mengajar

1) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

Terkait dengan keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara ibu N. Julaela selaku pendidik akidah akhlak, mengatakan:

⁵⁷ Andri, Wawancara, 20 Januari 2023

"Saat proses pembelajaran bagaimana cara pendidik membuka dan menutup pembelajaran itu merupakan hal yang harus dikuasai oleh pendidik, biasanya saya saat membuka pembelajaran untuk pertama kali pastinya harus dengan mengucap salam, menanyakan keadaan anak-anak, lalu dilanjutkan dengan apersepsi yang bertujuan untuk mengingatkan daya ingat anak materi minggu lalu, pendidik juga harus tau apakah peserta didik sudah siap dalam memulai pelajaran. Memberi mukodimah selama 10 menit tentang materi yang akan dipelajari. Dalam menutup pembelajaran juga begitu seoran pendidik sebelum mengakhiri pembelajaran bisa menanyakan kembali apa yang sudah dipelajari pada peserta didik, memberi acuan apa yang akan dipelajari pada pertemuan yang selanjutnya. Membuka dan menutup sebenarnya tergantung bagaimana keterampilan masing-masing pendidik yang penting beberapa aspek wajib dalam mengajar tidak dilupakan".⁵⁸

Menurut Akmal Rizal peserta didik kelas VII A MTsN 4 Ponorogo, mengatakan bahwa:

"Saat proses pembelajaran berlangsung ketika pendidik mengawali pembelajaran seperti biasa para pendidik akan melakukan salam sapa, selanjutnya kami akan ditanya bagaimana materi pembelajaran yang kemarin. Terkadang para pendidik juga memberi motivasi bagi kami sebelum ataupun sesudah pembelajaran berlangsung".⁵⁹

Berdasarkan indikator pertama mengenai keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh pendidik akidah akhlak bahwasanya saat proses pembelajaran akan berlangsung ataupun berakhir pendidik harus mengetahui bagaimana langkah untuk membangun semangat serta respon peserta didik agar pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik sudah siap dalam menerima serta memahami materi ajar. Dengan

⁵⁸ N. Julaeha, Wawancara 18 Juli 2023

⁵⁹ Akmal Rizal, Wawancara, 18 Januari 2023

demikian pada indikator ini sudah diterapkan oleh pendidik.

2) Keterampilan menjelaskan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu N. Julaeha selaku pendidik pada mata pelajaran akidah akhlak mengenai keterampilan dalam menjelaskan adalah:

"Kita sebagai pendidik ataupun saya pribadi harus mampu menguasai materi ajar agar disaat menjelaskan maka peserta didik akan lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran, terkadang disaat kita memberi materi ajar pada peserta didik tidak semua dari mereka memahami, maka dari itu saya akan mengajukan pertanyaan bahkan menjelaskan kembali apa yang tidak dipahami oleh peserta didik, selain itu memahami keadaan peserta didik dan mengkondisikan kelas itu akan sangat berpengaruh bagi pendidik saat menjelaskan materi pembelajaran".⁶⁰

Hal senada yang disampaikan oleh Cantika dan Amel peserta didik kelas VII C di MTsN 4 Ponorogo, mengatakan:

"Pada saat pembelajaran di dalam kelas di saat pendidik menjelaskan respon kami sebagai peserta didik berbeda-beda dalam menangapinya. Terlebih lagi semua itu akan bergantung dengan bagaimana cara pendidik dalam menjelaskan. Ketika salah satu dari kami tidak memahami dengan materi yang disampaikan pendidik pada materi akidah akhlak maka kami akan menanyakan kembali terlebih lagi apabila ada materi yang berkaitan dengan al-qur'an atau hadits".⁶¹

Dari wawancara di atas terkait dengan aspek yang kedua yaitu berkaitan tentang keterampilan menjelaskan sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan bahwa seorang pendidik harus mampu menguasai keadaan kelas

⁶⁰ N. Julaeha, Wawancara 18 Januari 2023

⁶¹ Cantika Dan Amel, Wawancara, 18 Januari 2023

agar mampu membawa peserta didik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran, selain itu memahami materi yang akan diajarkan harus lebih diperhatikan. Berdasarkan analisis pada indikator ini sudah diterapkan oleh pendidik Akidah Akhlak.

3) Keterampilan bertanya

Berdasarkan wawancara dengan ibu N. Julaeha, mengenai keterampilan bertanya, mengatakan:

"Dalam bertanya pasti harus adanya dua orang yaitu penanya dan yang ditanya, nah pada saat pembelajaran dikelas pendidik ataupun peserta didik bisa menjadi seorang penanya atau yang ditanya. Saya selaku pendidik harus aktif di saat pembelajaran. Ketika peserta didik tidak paham atau hanya berdiam saja maka kita harus memberi pertanyaan agar mengetahui bagaimana respon peserta didik saat pendidik memberikan materi pembelajaran. Untuk mendapatkan feedback yang baik maka saya terkadang memberikan apresiasi kepada peserta didik berupa jajan/hanya sekedar pemberian aplus dan lain-lain".⁶²

Menurut Wanda dan Sekar peserta didik kelas VII D dalam wawancara mengenai keterampilan pendidik dalam bertanya, mengatakan:

"Saat pembelajaran ketika pendidik menjelaskan terkadang selalu menanyakan kepada kami peserta didik, jika kami tidak memperhatikan maka terkadang kami tidak bisa menjawab, tapi kami akan bertanya jika tidak paham walau teman-teman yang lain serin malu bertanya".⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pendidik dalam bertanya harus memberi kesempatan pada peserta didik untuk dapat bertanya kembali apa

⁶² N. Julaeha, Wawancara, 18 Januari 2023

⁶³ Wanda Dan Sekar, Wawancara, 18 Januari 2023

yan belum dipahami, dalam menajukan pertanyaan saat pembelajaran berlansun ini sudah membuktikan bahwa dalam memberi kesempatan pada peserta didik dapat menciptakan peserta didik yang aktif dan dapat membuang rasa malu saat bertanya. Dengan demikian pada indikator ini sudah diterapkan oleh pendidik.

4) Keterampilan menggunakan variasi

Berdasarkan hasil wawancara indikator keterampilan menggunakan variasi, sebagai mana yang sudah dijelaskan oleh pendidik akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

“Dalam mengajar tidak selamanya menggunakan metode ceramah, terkadang saya menggunakan waktu selama 10 menit saja untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari. Selain metode ceramah maka adanya metode teman sejawat apalai disaat materi yang berkaitan tentang Al-Quran, dengan teman sejawat jadi anak memiliki rasa tanggung jawab. Sebenarnya pendidik jika tidak menggunakan metode ceramah maka peserta didik akan kurang memahami nya makanya peserta didik membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mencapai tujuan dalam proses belajar, media yang diunakan juga menyesuaikan dengan kebutuhan seperti adanya peta konsep, bagan pada asmaul husna”.⁶⁴

Menurut sekar peserta didik kelas VII D di MTsN 4 Ponorogo, mengenai keterampilan variasi mengajar pendidik adalah:

"Pendidik pada mata pelajaran akidah akhlak ketika mengajar biasanya menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan apa yang menjadi materi pembahasan pada pembelajaran saat ini, terkadang pendidik melakukan metode hafalan. Sedangkan yang kami pelajari sudah ada di buku LKS yang sudah disediakan oleh sekolah".⁶⁵

⁶⁴ N. Julaeha, Wawancara, 18 Januari 2023

⁶⁵ Wanda, Wawancara, 18 Januari 2023

Dari hasil wawancara diatas, pada dasarnya menggunakan variasi saat mengajar itu sangat diperlukan untuk menambahkan kekreatifitas seorang pendidik bahkan peserta didik. Dengan menggunakan variasi mengajar seperti yang sudah dijelaskan oleh informan diatas yaitu selain menggunakan metode ceramah maka perlu adanya metode teman sejawat, dimana metode maupun media yang akan digunakan harus menyesuaikan kebutuhan selain agar mempermudah yaitu dapat juga memberi suasana dan menghilangkan rasa bosan. Dengan demikian pada indikator ini sudah diterapkan oleh pendidik.

5) Keterampilan memberikan penguatan

Berdasarkan hasil wawancara indikator keterampilan memberi penguatan, sebagai mana yang sudah dijelaskan oleh ibu N. Julaeha pendidik pada mata pelajaran akidah akhlak, mengatakan:

"Sebagai muslim dan pendidik pada mata pelajaran PAI pasti disetiap materi yang disampaikan akan selalu mengaitkannya dengan dalil naqli yaitu Al-Quran dan Hadits, seperti asmaul husna pasti dikaitkan kepada peserta didik penerapan seperti apa. Ketika peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik maka diharapkan peserta didik itu juga dapat mengamalkan kepada orang lain lagi dikehidupan sehari-hari. Dalam memberi penguatan ini juga bertujuan agar peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan".⁶⁶

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Sigit selaku kepeserta didikan di MTsN 4 Ponorogo, mengenai indikator keterampilan pendidik dalam memberi penguatan, mengatakan:

⁶⁶ N. Julaeha, Wawancara, 18 Januari 2023

"Saya juga selaku pendidik sangat diharapkan agar ketika para pendidik memberi materi pembelajaran bahkan dalam menjelaskan. Memberi motivasi peserta didik agar lebih semangat dalam belajar atau mengaitkan sebuah materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik ini akan dapat membantu pendidik agar apa yang kita sampaikan lebih mudah diterima. Kedua hal ini juga termasuk dalam penguatan yang sering disampaikan oleh pendidik. Mereview kembali materi yang lalu juga penting untuk disampaikan pada saat awal pembelajaran".⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang keterampilan memberi penguatan, sebagai mana yang sudah dijelaskan oleh pendidik bahwasanya memberi penguatan memiliki tujuan agar peserta didik lebih memahami denan apa yang menjadi pembahasan dalam peoses belajar. Selain itu memberi penguatan bisa dengan mereview kembali materi yang sudah dipelajari, mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari bahkan pendidik yang mengajar pada pelajaran PAI bisa mengaitkan dengan dalil *Naqli* yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan analisis pada indikator ini sudah diterapkan oleh pendidik.

6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Berdasarkan hasil wawancara indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, sebagai mana yang sudah dijelaskan oleh pendidik akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

"Pendidik dalam mengajar pastinya bukan saja harus bisa mengolah banyak peserta didik tetapi terkadang kami memberi arahan serta pengajaran hanya kepada beberapa peserta didik saja jika itu dibutuhkan. Membentuk tim diskusi juga termasuk salah satu cara yang diterapkan dalam pengajaran agar lebih memberi

⁶⁷ Sigit, Wawancara, 20 Januari 2023

semangat dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, selain itu dalam metode storan hafalan yang biasanya dilakukan didalam kelas bisa juga dilakukan secara pribadi antara pendidik dan peserta didik diluar sekolah. Sehingga saya sebagai pendidik terkadang bisa lebih mengarahkan dan memberi penjelasan yang belum disampaikan disaat proses pembelajaran berlangsung ".⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara pada indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yang telah disampaikan bahwasanya seorang pendidik bukan hanya mampu melakukan proses pembelajaran pada jumlah yang banyak saja, tetapi mereka mampu untuk memahami serta mengarahkan peserta didik yang minim. Dengan jumlah yang tidak banyak inilah sebenarnya memberi peluang terbesar bagi pendidik untuk lebih ekstra dalam memberi pembelajaran. Mengajar untuk kelompok kecil dan perorangan ini juga biasanya bisa dilakukan dimana saja bukan hanya dikelas saat proses pembelajaran. Berdasarkan analisis pada indikator ini sudah diterapkan oleh pendidik Akidah Akhlak.

7) Keterampilan mengolah kelas

Berdasarkan hasil wawancara indikator keterampilan mengolah kelas, sebagai mana yang sudah dijelaskan oleh pendidik akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

"Mendisiplinkan anak adalah suatu kewajiban sebagai pendidik apalai saya sebagai pendidik akidah akhlak yang bertujuan agar peserta didik memiliki adab dan sifat yang sesuai dan baik. Dan mengenai keadaan anak-anak di kelas masih dikatakan normal seperti anak sekolah lain nya. Peserta didik ada yang kurang konsen saat belajar dikarnakan dari rumah belum sarapan, ada yang keluar

⁶⁸ N. Julaeha, Wawancara 18 Januari 2023

kelas izin dan sebagainya. Ini merupakan sebuah tantangan bagi kami pendidik, maka perlu nya kita memahami situasi kelas agar dapat mengontrol peserta didik saat proses pembelajaran. Seperti yang sudah saya katakan diawal terkadang perlu adanya waktu serius atau waktu untuk bercanda dan santai jadi suasana kelas tidak akan membosankan bagi peserta didik".⁶⁹

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Andri selaku BK di MTsN 4

Ponorogo mengenai indikator keterampilan pendidik dalam mengolah kelas, mengatakan:

"Yaitu dengan adanya pengecekan absen, lalu mengecek apakah ada permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Jika ada permasalahan yang sama maka akan membuat senin kelompok dengan beberapa orang misal dikarnakan membolos. Yang kedua adanya kelas bimbingan kelompok dengan peserta didik yang bolos, ngantuk saat pembelajaran, main hp pas diperbolehkan membawa hp, dan lain-lain. Hal ini merupakan hal yang harus diperhatikan juga oleh pendidik agar saat pembelajaran berlangsung akan terasa nyaman dan damai sehingga tidak ada hal yang akan merusak proses pembelajaran dikelas untuk sekarang dan yang akan mendatang".⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang keterampilan mengolah kelas bahwasanya pendidik harus mampu membaca serta memahami keadaan peserta didik didalam kelas sehingga akan terciptanya proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Dalam mengolah kelas pendidik dapat melakukan beberapa hal seperti yang sudah dijelaskan diatas yaitu dapat dilakukan dengan pengecekan absen, pendekatan dengan peserta didik dan hal lainnya. Berdasarkan analisis pada indikator ini sudah diterapkan oleh pendidik Akidah Akhlak.

⁶⁹ N. Julaeha, Wawancara 18 Januari 2023

⁷⁰ Andri, Wawancara, 20 Januari 2023

8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Berdasarkan hasil wawancara indikator keterampilan membimbing kelompok kecil, sebagai mana yang sudah dijelaskan oleh pendidik pada mata pelajaran akidah akhlak, mengatakan:

"Sama halnya dengan apa yang sudah saya jelaskan bahwasanya ketika pembelajaran berlangsung terkadang saya menggunakan metode diskusi yang peserta didiknya dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang akan menjelaskan apa yang menjadi penjelasannya. Selain itu teman sejawat juga biasa digunakan dimateri tertentu seperti hafalan".⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Giba Mahfud peserta didik kelas VII B di MTsN 4 Ponorogo, mengenai indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, mengatakan:

"Untuk diskusi yang biasa digunakan oleh pendidik seperti biasanya yaitu, kami mendiskusikan apa yang menjadi materi pembelajaran lalu ada dari beberapa perwakilan kami yang maju kedepan untuk menjelaskan apa yang sudah kami diskusikan".⁷²

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang keterampilan membimbing kelompok kecil. Bahwasanya pendidik menerapkan metode diskusi saat pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan respon peserta didik saat proses diskusi berlangsung, dengan ini pendidik Akidah Akhlak sudah menerapkan keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil.

⁷¹ N. Julaeha, Wawancara, 18 Januari 2023

⁷²M. Giba Mahfud, Wawancara, 18 Januari 2023

C. Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII Di MTsN 4 Ponorogo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTsN 4 Ponorogo, bahwasanya motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan pandangan peserta didik pada saat proses belajar mengajar. Motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa alasan, maka dari itu pentingnya kerjasama antara pendidik dan peserta didik untuk menumbuhkan semangat atau motivasi belajar demi kenyamanan serta keberlangsungan suatu Pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bapak Mahmud selaku kepala sekolah di MTsN 4 Ponorogo, mengatakan:

"Proses pembelajaran ada yang bertujuan untuk menuju arah visi misi yaitu dengan teori keilmuan, selain adanya teori keilmuan kita juga dapat melatih bagaimana memberi contoh kepada peserta didik dan juga dengan adanya penanaman karakter melalui pembiasaan kegiatan seperti mengadakan sholat berjamaah. Bukan hanya diberi penjelasan secara teori saja melainkan adanya implementasi melalui kegiatan nyata. Selain itu adanya salam sapa kepada para pendidik itu juga merupakan salah satu sentuhan secara langsung. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka kita dari pihak madrasah selalu memberi reward atau apresiasi bukan hanya berupa materi atau hadiah saja. Misal: ketika hari senin ada peserta didik yang baru saja berprestasi atau memenangkan perlombaan maka biasanya menyebutkan nama peserta didik itu serta apa yang menjadi prestasinya. Apalagi ketika peserta didik maju ke depan dengan membawa terompi yang disaksikan oleh teman-temannya maka ia akan bangga nah itu bagi siswa yang berprestasi, sedangkan bagi peserta didik yang belum berprestasi pasti akan terpengaruh dengan temannya yang berprestasi sehingga ia ingin menjadi seperti teman yang lain itu juga termasuk bagian dari cara untuk memotivasi peserta didik".⁷³

⁷³ Mahmud, Wawancara, 20 Januari 2023

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan beberapa hal yang menurut mereka itu penting, contohnya seperti reward merupakan suatu hal yang akan membantu semangat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan memberikan suatu penghargaan bukan saja berbentuk materi itu bagi peserta didik adalah sebuah kebanggaan, seorang pendidik juga tidak lupa untuk memberi contoh kepada peserta didik betapa pentingnya berakhlakul karimah di kehidupan agar mereka dapat saling menghargai dan mengetahui betapa pentingnya sebuah pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Andri, selaku BK di MTsN 4 Ponorogo mengatakan:

"Motivasi belajar peserta didik di sini sebenarnya memiliki banyak faktor, selain dari keluarga bisa juga dikarnakan oleh lingkungan. Karena sebenarnya waktu peserta didik akan lebih banyak diluar dibanding dengan sekolah, jadi pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik bisa kami lihat dari lingkungan mereka, bagaimana lingkungan yang mereka tempatin maka akan tercermin karakter peserta didik seperti itu juga. Selain itu menurut saya keterampilan mengajar pendidik juga memberi pengaruh saat proses pembelajaran berlangsung, bagaimana cara mengajar seorang pendidik seperti memberi motivasi, suport pendidik kepada peserta didik juga akan memberi tanggapan yang berbeda kepada mereka, Seorang pendidik juga harus memiliki keindahan atau variasi mengajar agar anak dapat memiliki semangat. Dapat diketahui bahwa alasan menurunnya semangat belajar peserta didik saat peroses pembelajaran antara lain dikarnakan laper, lemes, kegiatan anak saat dirumah, bahkan bisa terjadi karena penggunaan media sosial yang salah".⁷⁴

⁷⁴ Andri, Wawancara, 20 Januari 2023

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Sekar peserta didik kelas

VII D di MTsN 4 Ponorogo, mengatakan:

"Ketika pembelajaran berlangsung ataupun di luar proses pembelajaran sebenarnya yang membuat saya maupun teman-teman semangat belajar mungkin bisa dikarnakan oleh beberapa hal, saya akan bersemangat ketika materi yang diajarkan oleh pendidik yang sangat saya sukain apalagi pelajaran akidah akhlak. Selain itu bagaimana cara pendidik dalam menyampaikan materi itu sangat berpengaruh jika membosankan maka saya kurang memperhatikannya. Teman kelas juga berpengaruh karena mereka yang akan memberi energi baik atau buruk bagi kami".⁷⁵

Banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang menjadi kendala bagi pendidik dalam proses pembelajaran. Maka pentingnya terjalin kerjasama antara orang tua dan pendidik dalam menangani permasalahan ini, orang tua dan pendidik-pun harus paham apa saja yang menjadi bentuk pada motivasi belajar mereka sehingga dengan begitu diharapkan akan lebih membantu peserta didik dalam menjalankan kehidupan di sekolah maupun di rumah, akan lebih baik jika dapat mengurangi rasa malas peserta didik ketika dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Sigit, selaku kepeserta didikan di MTsN 4 Ponorogo, mengatakan:

"Anak zaman sekarang sangat sulit untuk melepaskan hp dari mereka, karena sudah menjadi kebutuhan pokok jadi untuk mengalihkan hal yang tidak diinginkan maka kami mencari sisi positif dalam penggunaan seperti penerjemah kata asing di google translate dengan bantuan gadget. dengan begitu pendidik juga mampu memanfaatkan media serta meningkatkan variasi belajar sehingga anak tidak bosan. Tetapi dapat di garis bawahi kami tidak membolehkan

⁷⁵ Sekar, Wawancara, 18 Januari 2023

penuh kepada peserta didik untuk membawa hp hanya pada event tertentu. Karena hanya saat pandemi saja kami memberi akses lebih untuk peserta didik".⁷⁶

Peneliti menganalisis bahwa Gadget merupakan alat bantu yang sudah menjadi trend di berbagai kalangan peserta didik, dengan adanya gadget dapat membantu masyarakat dalam ranah pendidikan. Tetapi kurangnya kesadaran bagi peserta didik bahwa pentingnya motivasi belajar dalam proses pendidikan bagi mereka di mana hal ini yang akan membantu terjalannya kenyamanan dan kesuksesan di masa yang akan datang. Pendidik dan peserta didik harus mampu memanfaatkan segala macam yang ada untuk memajukan pendidikan serta mengurangi tingkat kebosanan peserta didik pada saat pembelajaran untuk terciptanya motivasi belajar peserta didik.

D. Implementasi Keterampilan Mengajar Pendidik Akidah Akhlak Dalam Motivasi Belajar Peserta didik

Implementasi dalam keterampilan mengajar seorang pendidik akan sangat berpengaruh dengan bagaimana hasil yang didapat oleh peserta didik pada pembelajarannya, begitu juga yang dirasakan oleh peserta didik di MTsN 4 Ponorogo pada kelas VII. Menjadi pendidik pada mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki tugas besar bagi kehidupan peserta didik baik secara teori maupun emosional.

⁷⁶ Sigit, Wawancara, 20 Januari 2023

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu N. Julaeha selaku pendidik Akidah Akhlah di MTsN 4 Ponorogo, mengatakan:

"Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik pasti menentukan apa yang akan menjadi acuan dalam mengajar, seperti dari CV yang sudah disediakan pemerintah lalu dilanjutkan membuat ATP dan modul ajar yang sesuai dengan ketentuan sekolah, adanya buku yang dikeluarkan oleh kementerian agama. Lalu untuk menambah referensi lain sebagai penunjang seperti buku, mengikuti berbagai kegiatan dll. Dari berbagai pengalaman dan acuan inilah yang dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan seorang pendidik dalam mengajar. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk yang pertama yang akan saya lakukan memberi doa kepada peserta didik juga agar mereka akan merasa dihargai dan berterimakasih kepada kita. Selain itu memberi kata-kata motivasi kepada anak sangat penting karena tidak semua orang tau betapa dasyatnya sebuah kata bagi sebagian orang".⁷⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo, mengatakan:

"Bagaimana cara pendidik dalam mengajar sebenarnya memang sangat berpengaruh bagi motivasi belajar kami peserta didik. Kami sangat memperhatikan disetiap pendidik pasti berbeda-beda dalam penyampaian ataupun pendekatan kepada peserta didiknya".

Tidak bisa dipungkiri lagi memang keterampilan mengajar pendidik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Keterampilan pendidik dalam mengajar akan memberi pengaruh besar bagi beberapa kalangan baik bagi peningkatan profesionalitas seorang pendidik, peserta didik ataupun mampu meningkatkan *keakredibilitas* sebuah lembaga pendidikan itu sendiri.

Sedangkan menurut ibu N. Julaeha terkait implementasi keterampilan

⁷⁷ N. Julaeha, Wawancara, 18 Januari 2023

mengajar terhadap motivasi belajar peserta didik, mengatakan:

"Terkait keterampilan mengajar seorang pendidik, pastinya mereka memiliki keunikan tersendiri dalam penyampaian saat proses belajar. Tetapi bukan saja bagaimana cara dalam mengajar, seberapa mampu ia memahami teori yang disampaikan, kerja sama dengan peserta didik maupun teman itu juga sebenarnya menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan keterampilan mengajar, selain itu sarana prasarana juga penting. Alhamdulillah di MTsN 4 Ponorogo sudah bisa dikatakan baik dalam membantu kami para pendidik, seperti adanya bel pengingat waktu, aidicard untuk meng-cover orang-orang yang mengikuti kegiatan salah satunya kegiatan sholat agar dapat membantu kedisiplinan masyarakat sekolah, dan juga kegiatan untuk peningkatan kualitas pendidik. Apalagi disini kami menyediakan program bagi peserta didik sehingga mereka dapat memilih kelas sesuai kemampuan masing-masing. Selain itu peserta didik saat pembelajaran pun aktif baik saat menjawab ataupun memahami pembelajaran, untuk hasil ataupun nilai memang kami para pendidik mempunyai komitmen agar mereka memiliki nilai yang bagus di atas KKM yaitu 70% yang mana jika mereka mendapatkan nilai rendah maka kami melakukan pendekatan ataupun ujian lisan".⁷⁸

Dari wawancara yang telah disampaikan diatas, pada dasarnya dalam mengimplementasikan keterampilan mengajar seorang pendidik untuk memotivasi belajar peserta didik pada dasarnya akan berjalan dengan baik jika terjalinya interaksi yang baik di antara pendidik dan peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan dalam interaksi maka perlunya keterampilan seorang pendidik dalam mengajar sehingga akan terjalinya kerja sama yang baik saat proses pembelajaran.

Maka perlunya perhatian tentang apa saja yang menjadi penunjang seorang pendidik untuk meningkatkan kualitas sebagai seorang pengajar, agar

⁷⁸ N. Julaeha, Wawancara, 10 Januari 2023

apa yang menjadi kendala dalam proses mengajar maka akan lebih mempermudah dalam mencari solusi. Faktor-faktor seperti latar belakang seorang pendidik, pengalaman mengajar, pendekatan dengan peserta didik, sarana dan prasarana ataupun semua yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan seorang pendidik dalam meningkatkan kualitas mengajar. maka kesimpulannya adalah semakin tinggi kualitas keterampilan mengajar seorang pendidik akan semakin besar pula motivasi dan semangat belajar peserta didik. Karena pada dasarnya pendidik merupakan pusat utama bagi peserta didik ketika ia berada didalam kelas, dengan begitu akan terjalinnya kenyamanan maupun pendekatan secara emosional yang baik di antara keduanya.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Terhadap Keterampilan Mengajar Pendidik Akidah Akhlak Pada Peserta didik Kelas VII Di MTsN 4 Ponorogo

Keterampilan mengajar merupakan salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap pendidik, terlebih lagi pada mata pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan keterampilan mengajar peserta didik pada kelas VII di MTsN 4 Ponorogo, agar data yang disajikan terarah dan menjelaskan gambaran yang di hasilkan dari penelitian. Maka peneliti menyajikan berdasarkan urutan masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar pendidik akidah akhlak pada kelas VII di MTsN 4 Ponorogo
 - a. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

Keterampilan membuka dan menutup memiliki beberapa komponen seperti, menarik perhatian peserta didik, memberi motivasi serta memberi acuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada 6 Januari di kelas VII pada proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, pendidik saat membuka pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan do'a, memberi acuan dengan mengemukakan tujuan dari pembelajaran serta adanya motivasi sebelum atau sesudah materi disampaikan. adapun cara untuk menarik perhatian peserta didik dalam pra kondisi pembelajaran dengan

menanyakan keadaan peserta didik dengan begitu pendidik akan tau apakah peserta didik sudah siap untuk menerima materi pembelajaran.

Selain itu pendidik akidah akhlak menerapkan sesi pemberian apresiasi kepada peserta didik bertujuan untuk mengingatkan daya ingat peserta didik pada materi minggu lalu, sehingga dapat memberikan efek positif terhadap pembelajaran yang akan dihadapi dari awal hingga akhir pembelajaran. Sebelum menutup sesi pembelajaran pendidik akidah akhlak mengajak peserta didik untuk merangkum apa yang sudah dipelajari pada hari itu, dengan demikianlah keterampilan pendidik akidah akhlak dalam membuka dan menutup pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas sesuai dengan pemaparan Habibati dalam bukunya yang berjudul "strategi belajar mengajar" bahwa membuka dan menutup pelajaran seorang pendidik dalam menarik perhatian peserta didik dapat memvariasikan pola interaksi. Selain itu dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menimbulkan rasa ingin tahu.

Berdasarkan hasil yang berkaitan tentang keterampilan membuka dan menutup sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh pendidik, maka pendidik pada materi akidah akhlak sudah menerapkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dengan baik.

b. Keterampilan Menjelaskan.

Dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik, pendidik memiliki kemampuan serta keunikan tersendiri dalam menyampaikan materi sehingga akan mudah diterima oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu N. Julaeha menjelaskan bahwasanya dalam menjelaskan beliau menggunakan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, selain itu mengaitkan materi dengan dalil naqli seperti dalam al-qur'an atau hadits sesuai dengan kemampuan peserta didik dapat lebih mempermudah untuk diterima.

Berdasarkan yang dilakukan oleh ibu N. Julaeha selaku pendidik mata pelajaran akidah akhlak dalam keterampilan menjelaskan sesuai dengan tujuan keterampilan dalam menjelaskan pembelajaran yang disampaikan oleh Usman. Yang mana salah satunya adalah membimbing peserta didik secara objektif dan rasional dengan tujuan untuk memperoleh dan memahami hukum, pernyataan, fakta, definisi, dan prinsip. Selain itu dalam proses belajar pendidik dapat membimbing peserta didik agar dapat menghargai proses berpikir dan menggunakan bukti dalam kaitan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang berkaitan tentang keterampilan menjelaskan, maka pendidik pada materi akidah akhlak sudah menerapkan keterampilan menjelaskan dengan baik melalui keunikan dan relevansi yang ada di kehidupan sehari-hari.

c. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya, menurut Nuswowati merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam meminta suatu penjelasan kepada orang lain. Maka dalam hal ini berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di MTsN 4 Ponorogo bahwasanya pendidik akidah akhlak dalam melakukan pertanyaan yang akan melibatkan seluruh peserta didik dengan cara menunjuk bahkan jika peserta didik belum bisa menjawab dengan tepat pendidik akan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan diri sendiri dalam menjawab pertanyaan tersebut, dengan adanya sesi tanya jawab pendidik dapat mengukur kemampuan peserta didik sejauh mana mereka memahami materi yang telah disampaikan selain itu, dalam sesi tanya jawab terkadang pendidik materi akidah akhlak memberi reward kepada peserta didik dengan harapan agar mereka termotivasi untuk bertanya dan aktif pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas sesuai dengan pemaparan Syaripuddin dalam bukunya yang berjudul "sukses mengajar di abad 21" sesuai dengan tujuan dalam keterampilan bertanya yang mana salah satunya adalah dalam keterampilan bertanya akan memudahkan pendidik untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar peserta didik, dan juga dapat meningkatkan minat belajar serta rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil yang berkaitan tentang keterampilan bertanya sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh pendidik, maka pendidik pada materi akidah akhlak sudah menerapkan keterampilan bertanya dengan baik yang mana pendidik mengajak seluruh peserta didik agar mampu memberi pendapat mereka masing-masing melalui sesi tanya jawab.

d. Keterampilan menggunakan variasi

Dalam mengajar pendidik akidah akhlak di MTsN 4 Ponorogo dalam penggunaan variasi mengajar seperti, variasi penggunaan media dan alat pengajar, variasi dalam pola interaksi dengan peserta didik. Adapun variasi yang digunakan dalam penggunaan media belajar dengan adanya alat bantu seperti buku LKS, gambar, grafik maupun adanya praktek.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik akidah akhlak, dalam mengatasi kebosanan dan keefektifan waktu belajar peserta didik maka pendidik akan menyesuaikan variasi mengajar dengan waktu belajar. Metode pengajaran bukan saja dengan metode ceramah melainkan dengan menggunakan metode teman sejawat yang bertujuan untuk mempermudah dan meminimalisir waktu contoh penggunaan metode teman sejawat untuk sesi hafalan.

Dengan penggunaan media dan metode yang tepat dalam variasi belajar, akan memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas VII MTsN 4 Ponorogo. Kurangnya kemampuan pendidik beradaptasi

dengan perkembangan zaman akan mempengaruhi perkembangan seorang pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas sesuai dengan pemaparan Usman, Moch Uzer dalam bukunya yang berjudul "Menjadi Pendidik Profesional" dalam keterampilan menggunakan variasi mengajar sesuai dengan tujuannya yaitu mengatasi kebosanan dan kejenuhan peserta didik. Hal ini dapat diatasi dengan penggunaan media belajar seperti LKS, media grafik dll, serta diiringi dengan metode mengajar yang tepat salah satunya metode teman sejawat untuk memudahkan setoran hafalan peserta didik.

Berdasarkan hasil yang berkaitan tentang keterampilan menggunakan variasi sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh pendidik, maka pendidik pada materi akidah akhlak cukup baik dalam menerapkan variasi mengajar. Diharapkan pendidik akidah akhlak agar dapat lebih memanfaatkan media teknologi dalam mengembangkan kemampuan analisis peserta didik dalam belajar.

e. Keterampilan Memberi Penguatan.

Penguatan dalam arti secara terminologi adalah usaha dalam menguatkan sesuatu dari yang awalnya lemah menjadi kuat yang memiliki tujuan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik akidah akhlak di MTsN 4 Ponorogo, pada penguatan materi pendidik memberikan contoh materi yang akan dibahas dengan mengaitkannya pada kehidupan

sehari-hari, dengan begitu peserta didik akan semangat dan termotivasi dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas sesuai dengan pemaparan Usman, Moch Uzer dalam bukunya yang berjudul "Menjadi Pendidik Profesional" dalam keterampilan memberi penguatan yang mana salah satu tujuannya yaitu merangsang dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil yang berkaitan tentang keterampilan memberi penguatan sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh pendidik, maka pendidik pada materi akidah akhlak sudah menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan baik salah satunya melalui pemberian contoh yang relevan.

f. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dalam hal ini metode yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu dilakukan dengan membentuk tim diskusi yang merupakan salah satu cara yang diterapkan dalam pengajaran. Mengajar kelompok kecil atau perorangan dapat dilakukan jika adanya kegiatan setoran hafalan yang dimana terkadang untuk meminimalisir waktu pendidik menggunakan metode ini. Jika peserta didik membutuhkan waktu tambahan maka akan diberi sesi pengajaran tambahan melalui via telephone atau bertemu secara langsung diluar jam kelas. Mengajar kelompok kecil atau perorangan juga diupayakan oleh pendidik dalam

rangka untuk meningkatkan kualitas dan prestasi peserta didik contohnya dalam mengikuti kegiatan lomba.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas sesuai dengan pemaparan Riana Febriana dalam bukunya yang berjudul "Kompetensi Pendidik" bahwasanya dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memberikan peluang yang besar bagi peserta didik dan pendidik agar tercapainya tujuan pembelajaran, selain itu peserta didik dilibatkan dalam kegiatan diluar jam pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil yang berkaitan tentang keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh pendidik, maka pendidik pada materi akidah akhlak sudah menerapkan keterampilan nya dengan cukup baik, dikarnakan pada keterampilan ini jarangan diterapkan oleh pendidik dalam pengajarannya.

g. Keterampilan mengolah kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik akidah akhlak bahwasanya, pengelolaan kelas yang dilakukan pendidik akidah akhlak di MTsN 4 Ponorogo di kelas VII terkadang mengalami kesulitan seperti peserta didik yang berlarian dan keluar ruang kelas, mengganggu teman, maka upaya yang dilakukan oleh pendidik akidah akhlak dalam pengelolaan yaitu dilakukan dengan menegur dan mendekati peserta didik

jika ada yang melakukan kesalahan dengan tujuan untuk mendisiplinkan. Agar menciptakan suasana kelas yang baik dan dapat mengurangi kebosanan serta memberikan kenyamanan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas sesuai dengan pemaparan Riana Febriana dalam bukunya yang berjudul "Kompetensi Pendidik" bahwa keterampilan mengolah kelas sesuai dengan prinsip yaitu dapat dilakukan dengan mendisiplinkan peserta didik sehingga akan memberi kehangatan dan rasa nyaman disaat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil yang berkaitan tentang keterampilan mengolah kelas sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh pendidik, maka pendidik pada materi akidah akhlak sudah menerapkan keterampilannya dengan baik melalui pendekatan dengan peserta didik, dan pemberian teguran.

h. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik akidah akhlak kelas VII di MTsN 4 Ponorogo bahwasanya, dalam membimbing diskusi kelompok kecil yaitu berupa pengelompokan beberapa kelompok anak dengan jumlah yang sama, dan tugas yang berbeda sesuai materi ajar. Dengan adanya diskusi akan mampu memberi suasana baru dan meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas sesuai dengan

pemaparan Elmiati dalam bukunya yang berjudul "Micro Teaching (Melatih Keterampilan Dasar Mengajar)" bahwa membimbing diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan dapat dilakukan dengan berbagi informasi dan pengalaman dalam mengambil sebuah keputusan sebuah masalah.

Berdasarkan hasil yang berkaitan tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh pendidik, maka pendidik pada materi akidah akhlak sudah menerapkan keterampilannya dengan baik. Diharapkan agar pendidik memvariasikan dan dapat memberi nuansa yang baru dalam metode diskusi sehingga akan meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar pendidik materi akidah akhlak kelas VII di MTsN 4 Ponorogo sudah baik, disamping itu yang menunjang keberhasilan mengajar pendidik dikarenakan adanya pendidik yang profesional dan lingkungan sekolah yang baik.

B. Analisis motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo

Belajar adalah kegiatan inti dalam suatu proses pendidikan disekolah. Dengan belajar diharapkan adanya perubahan tingkah laku dan sikap peserta didik, upaya dalam perubahan ini maka dibutuhkan motivasi belajar karena dengan motivasi akan mendorong peserta didik untuk belajar. Berdasarkan

jumlah peserta didik dari tahun-ketahun di MTsN 4 Ponorogo maka dapat dipahami bahwa untuk menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan pemenuhan kebutuhan peserta didik.

Motivasi belajar peserta didik yang ada di MTsN 4 Ponorogo terutama pada kelas VII bahwasanya memiliki motivasi yang berbeda-beda, ada yang motivasi belajar yang tinggi, ada juga yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Adapun beberapa bentuk motivasi yang dimiliki oleh peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

Seperti yang kita ketahui bahwasanya motivasi belajar akan tercapai jika adanya dorongan, baik dari lingkungan belajar maupun dorongan dari dalam diri seseorang. Terciptanya motivasi belajar peserta didik di MTsN 4 ini didapatkan melalui keinginan dari diri peserta didik untuk menjadi peserta didik-siswi yang berprestasi, bahkan adanya kesadaran serta dorongan yang diberikan oleh pendidik disekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas sesuai dengan pemaparan Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul "Teori Motivasi Dan Pengukurannya" bahwa dorongan dan kebutuhan mengajar merupakan motif biogeneti yang mana keinginan peserta didik untuk berprestasi yang mana dapat dilakukan dalam kegiatan belajar.

2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dituangkan dalam data penelitian adalah, peserta didik di MTsN 4 memiliki berbagai macam kegiatan yang dimiliki sehingga dapat membantu menunjang semangat serta motivasi peserta didik seperti, adanya *ekstrakurikuler*, sesi motivasi/keilmuan di setiap jum'at bagi peserta didik perempuan, dan lain-lain. sedangkan yang didapat oleh peserta didik ketika dalam pembelajaran akidah akhlak pendidik akidah akhlak selalu mementingkan suasana yang rileks bagi peserta didik, menentukan gaya belajar yang tepat juga dapat memberi semangat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas sesuai dengan pemaparan Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul "Teori Motivasi Dan Pengukurannya" bahwa adanya kegiatan yang menarik dalam belajar merupakan motif sosiogenetis yang mana tumbuh dari lingkungan kebudayaan seperti kegiatan *ekstrakurikuler* bagi peserta didik.

3. Adanya hasrat dan keinginan peserta didik untuk berhasil

Peserta didik di MTsN 4 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang mencetak peserta didik-siswi berprestasi, maka dari itu dengan banyaknya peserta didik yang unggul dan berprestasi akan memberi semangat bagi yang lain dan juga dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk berhasil dan berprestasi di dalam kelas maupun diberbagai event lomba.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas sesuai dengan pemaparan Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul "Teori Motivasi

Dan Pengukurannya" bahwa adanya hasrat dan keinginan peserta didik untuk berhasil merupakan motif biogeneti yang mana adanya rasa ingin berhasil dan berprestasi dalam pendidikan nya.

4. Adanya reward atau penghargaan

Motivasi belajar peserta didik kelas VII salah satu nya adalah dengan adanya reward atau penghargaan. Pihak sekolah maupun pendidik pendidik akidah akhlak bekerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar salah satunya dengan reward. Seperti yang telah dijelaskan oleh pendidik akidah akhlak bahwasanya salah satu strategi dalam meningkatkan motivasi peserta didik dengan diberikanya penghargaan baik berupa pujian atau hanya sekedar beberapa hal kecil yang bisa diberikan kepada peserta didik. Dengan penghargaan yang diterima maka akan menumbuhkan kepercayaan diri serta miningkatkan semangat bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas sesuai dengan pemaparan Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul "Teori Motivasi Dan Pengukurannya" bahwa adanya reward atau penghargaan merupakan motif biogeneti yang mana meningkatnya motivasi peserta didik dikarnakan adanya rasa ingin mendapatkan penghargaan/pujian dalam pencapaian pembelajaranya.

5. Adanya lingkungan belajar dan pengaruh teman sebaya

Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian pada peserta didik kelas VII bahwa, semangat peserta didik dalam proses pendidikan salah satunya yaitu bergantung bagaimana teman pergaulannya, dengan adanya lingkungan belajar yang baik serta pengaruh positif/negatif teman sebaya akan memberi semangat belajar yang berbeda bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas sesuai dengan pemaparan Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul "Teori Motivasi Dan Pengukurannya" bahwa adanya lingkungan belajar dan pengaruh teman sebaya merupakan motif sosiogenetis, motivasi yang tumbuh dari adanya pengaruh lingkungan dan teman.

6. Penanaman karakter peserta didik

Pendidik akidah akhlak selain memberikan pengetahuan belajar beliau juga merupakan center bagi peserta didik dalam penanaman akhlak, dengan memiliki akhlak yang baik dan motivasi yang tinggi akan dapat menyadarkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik, dan mampu menggunakan waktu belajarnya dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas sesuai dengan pemaparan Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul "Teori Motivasi Dan Pengukurannya" bahwa penanaman karakter kepada peserta merupakan motif teologis, yang mana motivasi ini bertujuan untuk mendidik karakter peserta didik agar menjadi lebih baik melalui penanaman akhlak/karakter.

C. Analisis implementasi keterampilan mengajar pendidik Akidah Akhlak dalam motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo

Implementasi dalam keterampilan mengajar seorang pendidik akan sangat berpengaruh besar dengan bagaimana hasil yang akan didapat oleh peserta didik selama pembelajarannya, begitu juga yang akan dirasakan oleh peserta didik di MTsN 4 Ponorogo pada kelas VII.

1. Berikut merupakan implementasi keterampilan pendidik akidah akhlak di MTsN 4 Ponorogo pada kelas VII

Sesuai dengan pemaparan Slameto dalam bukunya yang berjudul "Belajar dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi", sesuai dengan data-data yang terkumpul melalui sesi wawancara penelitian maka diantaranya, sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan pendidik akidah akhlak

Dari hasil penyajian yang didapat oleh peneliti menyatakan bahwa, pendidik akidah akhlak di MTsN 4 Ponorogo berlatar belakang pendidikan kependidikan yaitu pendidikan terakhir adalah strata 1 (S1) PAI, Selain itu pendidik mampu menguasai ilmu dasar dalam pengelolaan kegiatan belajar peserta didik seperti, menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan terakhir kegiatan belajar yang mendidik. dengan demikian pendidikan pendidik akidah akhlak disekolah tersebut sudah memenuhi kualifikasi sebagai seorang pendidik dan mampu meng-efektifkan suasana belajar dan menerapkan ilmu akidah akhlak.

b. Pendidik mengajar dengan menyenangkan

Berdasarkan data yang dihasilkan oleh peneliti, bahwasanya pendidik akidah akhlak di MTsN 4 Ponorogo memiliki pengalaman mengajar selama 31 tahun sejak tahun 1992. Dari pengalaman mengajar yang sudah beliau tempuh cukup memiliki pengaruh besar terhadap implementasi mengajar sehingga dapat memberi motivasi kepada peserta didik.

Berpijak dari penyajian data, maka peneliti juga menyatakan bahwa pendidik akidah akhlak di MTsN 4 Ponorogo, mengikuti berbagai kegiatan yang dapat menunjang pengalaman serta keilmuan seperti, seminar pendidikan, workshop, diklat serta pembelajaran melalui buku-buku dan website yang tersedia. Dengan begitu pendidik dapat memberi pengajaran dengan memahami situasi sehingga akan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.

c. Kepribadian peserta didik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dituangkan dalam penyajian data, maka dapat diketahui peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo sudah bisa dikatakan cukup baik. Dari keadaan didalam kelas bahwasanya, jumlah kelas yang terdapat VII di MTsN 4 Ponorogo yaitu 5 kelas dengan masing-masing jumlah peserta didik disetiap kelas minimal 20-25 orang.

Sedangkan untuk kemampuan peserta didik memiliki perbedaan masing-masing maka dari itu sejak awal pendaftaran sekolah, peserta didik sudah

dibedakan dari tingkatan kemampuan dan keinginan peserta didik seperti, adanya kelas tahfid, seni, olimpiade dan lain sehingga pendidik dapat menentukan cara mengajar yang tepat dan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar tercapainya tujuan belajar sesuai yang telah ditetapkan.

Selain itu peserta didik juga aktif dalam pembelajaran ditandai dengan memperhatikan pendidik saat mengajar, dan juga aktif dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Dari hasil penelitian diatas sesuai dengan teori bahwa peserta didik dianggap baik dan menerima materi akidah akhlak ditandai dengan mampu memperhatikan stimulus yang diberikan pendidik dan juga memberikan respon terhadap pendidik.

2. Adapun implementasi keterampilan mengajar pendidik akidah akhlak memberi respon terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VII MTsN 4 Ponorogo, yang mana terbukti dari nilai, sikap, serta keaktifan Peserta didik selama mengikuti pelajaran akidah akhlak.

a. Nilai peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak

Terdapat nilai KKM untuk peserta didik di kelas VII adalah 70%, dan untuk nilai tertinggi yang dimiliki adalah 98%, dan nilai terendah yaitu 80%, ini dikarenakan oleh kebijakan yang dimiliki oleh pendidik. Dimana peserta didik yang dibawah nilai 70 maka akan dilakukannya pendekatan

antara pendidik dan peserta didik dengan melakukan ujian lisan sebagai pengganti. Dengan penggunaan sistem Aplikasi RDF maka pendidik memiliki komitmen terhadap nilai peserta didik.

b. Sikap peserta didik

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap penelitian yang didapat, bahwasanya sikap yang dimiliki oleh peserta didik masi sama hal nya seperti yang dimiliki oleh peserta didik yang lain nya diberbagai sekolah. Namun, tetap perlunya pengawasan serta arahan dari pendidik maupun pihak sekolah untuk membimbing para peserta didik baik saat proses pembelajaran maupun saat diluar jaungkauan pendidik.

c. Keaktifan dikelas.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pendidik. Maka peneliti dapat menganalisis, Bahwasanya peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada peserta didik yang mahir dalam hafalan, adapula yang sudah mahir dalam pembelajaran dikarnakan pembekalan yang dimiliki oleh peserta didik sebelumnya. Maka dari berbagai latar belakang dan kemampuan peserta didik ini akan memberikan reaksi terhadap keaktifan pembelajaran sehingga dapat memberikan ketertarikan dan keaktifan juga terhadap teman yang berada di kelas tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan diatas, maka dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar pendidik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Ponorogo sudah menerapkan 8 aspek keterampilan mengajar bagi pendidik dengan baik, seperti: keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengolah kelas, serta yang terakhir yaitu keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Dengan adanya kerjasama yang baik serta bantuan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam menunjang kinerja pendidik maka dapat memaksimalakan keterampilan seorang pendidik dalam mengajar.

2. Motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo, Bahwasanya ada beberapa bentuk motivasi yang dimiliki oleh peserta didik diantaranya, yaitu: Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya hasrat dan keinginan peserta didik untuk berhasil, adanya reward atau penghargaan, adanya lingkungan belajar dan pengaruh teman sebaya, penanaman karakter peserta didik.

3. Dalam proses mengajar pendidik akidah akhlak sudah menerapkan delapan keterampilan mengajar. Adapun implementasi keterampilan mengajar pendidik akidah akhlak memberi respon terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VII MTsN 4 Ponorogo yang mana terbukti dari nilai, sikap, serta keaktifan Peserta didik selama mengikuti pelajaran akidah akhlak. Disamping itu ada faktor dalam implementasi keterampilan pendidik akidah akhlak di MTsN 4 Ponorogo, seperti: Latar belakang pendidik akidah akhlak, pendidik mengajar dengan menyenangkan, kepribadian peserta didik.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan proses penelitian, maka berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, diharapkan memberikan pengawasan serta motivasi bagi peserta didik terhadap pentingnya pendidikan, serta pendidik dapat memanfaatkan teknologi dan penggunaan metode yang bervariasi agar dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik, diharapkan untuk lebih giat dalam pembelajaran dan meningkatkan prestasi sehingga dapat memberi motivasi bagi peserta didik yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Boedo, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2014), 79.
- Alma Buchori, Dkk. *Pendidik Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta 2009), 21-22.
- Al-Qur'an, 40:38.
- Anwar Muhammad, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018),
- Aziz Asri, *Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Peserta didik Dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, *Jurnal of Est*, Volume 2, Nomor 2, (2016), 66.
- BP Rahman Abd dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, No. 1; Juni 2022
- Danim Sudarwan, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 77.
- Diana Fiska, *Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Keterampilan Pendidik Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pai Di SDN 1 Lebah Sempaga Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 8
- Dwianti Novita Inri, dkk, "Pengaruh Media Powerpoint Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Peserta didik", dalam <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/891-Article%20Text-2421-1-10-20210830.pdf>.
- Elmiati, *Micro Teaching (Melatih Keterampilan Dasar Mengajar)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 27-30.
- Elmiati, *Micro Teaching (Melatih Keterampilan Dasar Mengajar)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 14-17.
- Fauzan Ahmad, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Di Madrasah Aliyah Ma'arif Lasepang Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng* (Skripsi: Umm, 2016), 16-18
- Febriana Riana, *Kompetensi Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandar Aceh: Syiah Kuala Universiti Press, 2017), 33-34
- Hamalik Oemar, *Pendidik Profesional*, (T.Tp. T.P, T.Th).
- Hasanah Aan, *Pengembangan Profesi Pendidik* (Bandung: Cv. Pustaka Setia 2018).
- Iskandar, *Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Man 2 Model Pekanbaru* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010).

- Ismail, *Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Peserta didik Sekolah Menengah Pertama*, *Jurnal Of Islamic Education*, Volume 1, (2018), 108.
- Jamaludin Dan Andi Hajar, *Keterampilan Mengajar*, (Jawa Tengah: Pt. Pena Persada Kerta Utama 2022) 1-2.
- Kusnadi, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan* (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008).
- Kusumadewi Rosida, *Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Pendidik Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Di Ma Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo* (Skripsi: IAIN Ponorogo 2021), 6.
- Lestari Titik Endang, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 1.
- Mansur Nurdin, *Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahapeserta didik*, *Lantanida Journal*, Volume 4, Nomor 2, 123.
- Najjamudin M. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Pendidik Akidah Terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas Viii Di Mts Ddi Kanang Kab. Polewali Mandar* (Skripsi: Iain Parepare, 2020), 3.
- Oktavia A Shilpy. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020).
- Pasaribu Valentina Megawati Dkk, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Di Kelas V Sdn 04 Pangkatan*, *Jurnal Education*, Volume 6, Nomor 2 , (2020), 337.
- Pianda Didin, *Kinerja Pendidik (Kompetensi Pendidik, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)* (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), 6.
- Prasetya Gunand Dewi a, *"Implementasi Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik Di Mts Negeri Samanu Gunung Kidul"*, *Jurnal Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2, 2016, 313.
- Rahmat Saeful Puput, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019).
- Rifai Achmad, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Pendidik Aqidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas Xi Di Madraah Aliyah Negeri 5 Sleman-Yogyakarta*, (Skripsi: Uii Yogyakarta, 2018), 4.
- Rusdiana, Drs, Dkk. M.Pd, *Pendidikan Profesi Kependidikan Menjadi Pendidik Inspiratif Dan Inovatif* (Bandung: Cv Pustaka Setia 2015).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2015).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta Maret 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta 2015).
- Surapto Anas , *"Posisi Dan Peran Pendidik Dalam Pola Kurikulum 2013," J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, No 1, (2016), 95

- Sutrisno Tri. Keterampilan Dasar Mengajar (The Are Of Basic Teaching), (Madura: Duta Media Publishing, 2019).
- Syaripuddin, *Sukses Mengajar Di Abad 21* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 16.
- Triwiyanto Teguh. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2014).
- Uno B. Hamzah , *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (jakarta: bumi aksara, 2016).
- Usman, Moch Uzer. *Menjadi Pendidik Profesional* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2013).
- Yamin Martinis, *Kiat Membelajarkan Peserta didik*, (Jakarta: Gaun Persada Press 2007).

LAMPIRAN

(5) Identitas Lembaga

Nama Madrasah	: MTs Negeri 4 Ponorogo
NPSN	: 20584868
NSM	: 121135020003
Nomor Identitas Sekolah (NIS)	: 210010
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Ponorogo
Kecamatan	: Jambon
Desa/Kelurahan	: Karanglo Kidul
Jalan dan Nomor	: Jl. Kembang Sore
Kode Pos	: 63456
Status Sekolah	: Negeri
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Tahun Penegerian	: 1995
Tanggal SK	: 25 Nopember 1995
Perubahan Nama Madrasah	: Madrasah Fillial Ponorogo KMA No. 673 / 2016 menjadi MTs Negeri 4 Ponorogo

DAFTAR FOTO

Gambar 5.1

Daftar Foto Kepala Sekolah



Gambar 5.2
Struktur Organisasi



TABEL 5.1
Data Struktur Organisasi

I	Kepala Sekolah MTsN 4 Ponorogo	Mahmud, S.Ag, Mpd.I
II	Kepala Urusan Tata Usaha	Umi Mahmudah, SS
III	Waka Urusan Kurikulum	Tumini, S.Pd
VI	Waka Urursn Kepeserta didikan	Moh. Siit Budiharsono, S.Pd.I
V	Waka Urusan Humas	Diyah Nurhalina, S.Pd
VI	Waka Urusan Sarpras	Darno, S.Pd.I
VII	Waki Kelas VII Antara Lain: VII A VII B VII C VII D Wali Kelas VIII Antara Lain: VIII A VIII B VIII C	Ninda Ayu F, S.Pd Suryati, S.Pd Sri Purwani, S.Pd Imam Suryono, S.Hi Parmin, S.Pd Yudi Setiawan, S.Ag Khoirul Badriyah, S.Ag

	VIII D Wali Kelas IX Antara Lain: IX A IX B IX C IX D	Supriyanto, S.Pd Dra. Umu Fatkul J,MA Badrusyamsi, S.Ag ST. Jamilatin, S.Ag Mulyono, S.Ag
VIII	Kepala Lab Komputer	Sulton Bagus M, S.Pd
XI	Kepala Perpustakaan	H. Kasrin, SH
X	Pendidik	
XI	Peserta didik	

Tabel 5.2
Data Sarana Prasarana

A. Sarana

Sarana	Jumlah	Kondisi
Buku teks	370	Kondisi baik
Buku penunjang	1.460	Kondisi baik
Buku bacaan	50	Kondisi baik
Alat peraga (IPA, IPS, Mat, Bahasa, Porkes, Kesenian)	-	Kurang baik
Volume	13	Kondisi baik
Komputer	53	Kondisi baik

B. Prasarana

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang
Ruang belajar	15 ruang	Kondisi Baik
Ruang perpustakaan	1 Ruang	Kondisi Baik
Ruang praktek menjahit	-	-
Kantor Kepala	1 Ruang	Kondisi Kurang baik
Kantor Tata Usaha	1 Ruang	Kondisi Kurang baik
Kantor Pendidik	1 Ruang	Kondisi Baik
Kamar mandi/wc	8 ruang	Kondisi Baik
Aula	-	-
Tempat Ibadah	1 Ruang	Kondisi Baik
Ruang Komputer	1 Ruang	Kondisi Baik

Tabel 5.3
Data Pendidik

NO	KETERANGAN	JUMLAH
Pendidik		
1	Pendidik PNS	27
2	Pendidik PNS diperbantukan	-
3	Pendidik Tetap Yayasan	-
4	Pendidik Honorer	-
5	Pendidik Tidak Tetap	9
Total : 36		
Tenaga Kependidikan		
1	Pegawai PNS	5
	Pegawai Tidak Tetap	7
Total: 12		

Tabel 5.4
Jumlah Peserta didik

KELAS VII			KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH KELAS VII+VIII+IX	
Tahun Ajaran	Jumlah Peserta didik	Jumlah Robel	Jumlah Peserta didik	Jumlah Robel	Jumlah Peserta didik	Jumlah Robel	Jumlah Peserta didik	Jumlah Robel
2015/2016	117	5	122	5	95	5	334	15
2016/2017	115	5	121	5	122	5	358	15
2017/2018	118	5	115	5	122	5	355	15
2018/2019	115	5	100	4	111	5	326	14
2019/2020	114	5	100	4	113	5	327	14

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Mahmud S.Ag. M.Pd.I.

Tanggal : 20 Januari 2023

Pukul : 11.00-11.30

Profesi : Kepala Sekolah

PENELITI	INFORMAN
Seberapa penting keterampilan mengajar bagi pendidik terlebih khusus pada mata pelajaran akidah akhlak?	Keterampilan mengajar pendidik pada mata pelajaran akidah akhlak sangat penting dan mesti dimiliki oleh seorang pendidik, apalagi dengan adanya berbagai macam tuntutan, kita menyadari bahwa untuk melahirkan atau memunculkan output dapat kita awali yaitu dengan bagaimana kita bisa memiliki bahan materi yang cukup bahkan lebih, sehingga pendidik memiliki banyak referensi. Bagaimana cara pendidik mentransfer ilmu yang dimiliki atau untuk mewujudkan hal itu maka pendidik harus meningkatkan kompetensi dengan mengikuti kegiatan seperti MGMP, musyawarah antar pendidik lintas, diklat, workshop sehingga dapat menambahkan keilmuan serta keahlian pendidik. Adanya ataupun jadinya peserta didik yang berprestasi itu mesti dari pendidik, seorang pendidik bisa diibaratkan sebagai sutradara ia jangan sampai kehabisan cerita dan harus memiliki banyak inovasi. Karena pendidik yang tidak memiliki inovasi bahkan bisa dikatakan monoton dalam mengajar itu ditinggal karena tidak kreatif untuk menuju kesuksesan dalam belajar
Usaha pihak sekolah untuk membantu pendidik dalam	untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, kita dimadrasah selalu memberi reward atau apresiasi bukan hanya berupa materi atau hadiah. Misal : ketika hari senin ada belajar

<p>meningkatkan motivasi belajar peserta didik</p>	<p>peserta didik yang baru saja berprestasi atau memenangkan perlombaan maka kita bisa memberi apresiasi dan belajar peserta didik maju kedepan dengan membawa terompi yang disaksikan oleh teman-temannya maka ia akan bangga, nah itu bagi belajar peserta didik yang berprestasi sedangkan bagi belajar peserta didik yang belum berprestasi pasti akan terpengaruh dengan temannya yang berprestasi sehingga ia ingin menjadi seperti teman yang lain itu juga termasuk bagian dari motivasi. Selain itu Sekolah mengadakan podcast, kita mendirikan toko-toko yang meninspirasi dan sukses, ada juga alumni yang kita hadirkan untuk memberi motivasi apa kesan dan pesan untuk peserta didik. Sehingga dari pada itu maka peserta didik kita akan termotivasi.</p>
<p>Bagaimana usaha pihak sekolah untuk menunjang kesuksesan pendidik akidah akhlak, maupun peserta didik dalam pendidikan</p>	<p>Seperti yang sudah saya jelaskan, kebanyakan pendidik selalu mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar dan lain, untuk sekolah sendiri kami melakukan MGMP, musyawarah antar pendidik lintas, workshop dan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh dan kendala pendidik termasuk pada mata pelajaran akidah akhlak. Dengan kegiatan seperti ini dapat meningkatkan keterampilan maupun karakter pendidik profesional.</p>

<p>Bagaimana proses pembelajaran disekolah</p>	<p>Proses pembelajaran ada yang namanya untuk menuju arah visi misi yaitu dengan teori keilmuan, selain teori keilmuan kita juga dapat melatih bagaimana memberi contoh kepada peserta didik kita. Dan juga dengan penanaman karakter melalui pembiasaan kegiatan kita seperti sholat berjamaah. Bukan hanya diberi penjelasan secara teori saja melainkan adanya implementasi melalui kegiatan nyata. Adanya salam sapa kepada para pendidik, itu juga termasuk sentuhan secara langsung dari pada itu. Jadi disini bukan saja mengutamakan akademis melainkan dengan akidah sopan santun juga.</p>
--	--

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama Informan : N. Julaha S.Pd.
Tanggal : 18 Januari 2023
Pukul : 08.00-09.00
Profesi : Pendidik Akidah Akhlak

PENELITI	INFORMAN
Apakah acuan dan sumber yang Ibu gunakan untuk menentukan materi ajar yang akan dijelaskan saat pembelajaran ?	Acuan yang saya gunakan yaitu dari cv yang disediakan pemerintah lalu saya buat ATP, selain itu adanya buku yang dikeluarkan oleh kementrian agama. Lalu saya menambah referensi lain untuk penunjan seperti buku lks, dll. Dapat digaris bawahin juga bahwa kita sebagai pendidik ataupun saya pribadi harus mampu menguasai materi ajar agar disaat menjelaskan maka peserta didik akan lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran, terkadang disaat kita memberi materi ajar pada peserta didik tidak semua dari mereka memahami, maka dari itu saya akan mengajukan pertanyaa bahkan menjelaskan kembali apa yang tidak dipahami oleh peserta didik, selain itu memahami keadaan peserta didik dan mengkondisikan kelas itu akan sangat berpengaruh bagi pendidik saat menjelaskan materi pembelajaran
Bagaimana ibu membuka dan menutup dalam proses pembelajaran?	Saat proses pembelajaran bagaimana cara pendidik membuka dan menutup pembelajaran itu merupakan hal yang harus dikuasai oleh pendidik, biasanya saya saat membuka pembelajaran untuk pertama kali pastinya harus dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan

	<p>anak-anak, lalu dilanjutkan dengan apersepsi yang bertujuan untuk mengingatkan daya ingat anak materi minggu lalu, pendidik juga harus tau apakah peserta didik sudah siap dalam memulai pelajaran. Memberi mukodimah selama 10 menit tentang materi yang akan dipelajari. Dalam menutup pembelajaran juga begitu seoran pendidik sebelum mengakhiri pembelajaran bisa menanyakan kembali apa yang sudah dipelajari pada peserta didik, memberi acuan apa yang akan dipelajari pada pertemuan yang selanjutnya. Membuka dan menutup sebenarnya tergantung bagaimana keterampilan masing-masing pendidik yang penting beberapa aspek wajib dalam mengajar tidak dilupakan</p>
<p>Bagaimana keadaan kelas saat ibu mengajar dan tindakan ibu untuk medisiplinkan agar kelas/ peserta didik.tetap kondusif saat pembelajaran</p>	<p>Mendisiplinkan anak adalah suatu kewajiban sebagai pendidik apalagi saya sebagai pendidik akidah akhlak yang bertujuan agar peserta didik memiliki adab dan sifat yang sesuai dan baik. Dan mengenai keadaan anak-anak di kelas masih dikatakan normal seperti anak sekolah lain nya. Peserta didik ada yang kurang konsen saat belajar dikarnakan dari rumah belum sarapan, ada yang keluar kelas izin dan sebagainya. Ini merupakan sebuah tantangan bagi kami pendidik, maka perlu nya kita memahami situasi kelas agar dapat mengontrol peserta didik saat proses pembelajaran. Seperti yang sudah saya katakan diawal terkadang perlu adanya waktu serius atau waktu untuk bercanda dan santai jadi suasana</p>

	kelas tidak akan membosankan bagi peserta didik.
Apakah ibu melakukan apersepsi serta pemberian penguatan materi saat pembelajaran?	Iya, pastinya sebelum melakukan kegiatan kita dapat memberi pertanyaan materi terdahulu untuk membantu peserta didik dalam mengingat. Selain itu Sebagai muslim dan pendidik pada mata pelajaran PAI pasti disetiap materi yang disampaikan akan selalu mengaitkannya dengan dalil naqli yaitu Al-Quran dan Hadits, seperti asmaul husna pasti dikaitkan kepada peserta didik penerapan seperti apa. Ketika peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik maka diharapkan peserta didik itu juga dapat mengamalkan kepada orang lain lagi dikehidupan sehari-hari. Dalam memberi penguatan ini juga bertujuan agar peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan.
Faktor apa saja yang menunjang keterampilan mengajar seorang pendidik?	Selain bagaimana cara mengajar pendidik, terdapat bagaimana kerja sama dengan peserta didik maupun teman itu juga sebenarnya menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan keterampilan mengajar, selain itu sarana prasarana juga penting. Tetapi alhamdulillah disini untuk sarana prasarana tercukupi dan membantu seperti salah satu bel pringatan untuk membantu mendisiplinkan, adanya id card bagi pendidik dan peserta didik.
Media dan metode apa saja yang digunakan ibu untuk membantu	Dalam mengajar tidak selamanya menggunakan metode ceramah, terkadang saya menggunakan waktu selama 10 menit saja untuk

<p>peserta didik.semangat dan aktif dalam pembelajaran</p>	<p>menjelaskan materi yang akan dipelajari. Selain metode ceramah maka adanya metode teman sejawat apalai disaat materi yang berkaitan tentang Al-Quran, dengan teman sejawat jadi anak memiliki rasa tanggung jawab. Sebenarnya pendidik jika tidak menggunakan metode ceramah maka peserta didik akan kurang memahaminya makanya peserta didik membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mencapai tujuan dalam proses belajar, media yang diunakan juga menyesuaikan dengan kebutuhan seperti adanya peta konsep, bagan pada asmaul husna, untuk media sendiri yaitu seperti peta konsep, buku lks dll.</p>
<p>Bagaimana Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik./ hal apa saja yang dilakukan ibu untuk menunjang motivasi belajar peserta didik.?</p>	<p>yaitu adanya interaksi pendidik dengan peserta didik,pendidik pun memberi pertanyaan kepada peserta didik agar mereka lebih aktif dan tidak bosan dikelas. Adanya kerja sama antara peserta didik dan pendidik maupun orang tua lah yang akan membantu kesuksesan dalam pembelajaran. Jika terbebani oleh satu faktor saja maka akan mempernaruhi, Meningkatkan motivasi peserta didik untuk yang pertama yang akan saya lakukan memberi doa kepada peserta didik juga agar mereka akan merasa dihargai dan berterimakasih kepada kita. Selain itu memberi kata-kata motivasi kepada anak sangat penting karena tidak semua orang tau betapa dasyatnya sebuah kata bagi sebagian orang.</p>

<p>Bagaimana sistem mengajar ibu dalam mengajar kelompok kecil/atau perorangan</p>	<p>Pendidik dalam mengajar pastinya bukan saja harus bisa mengolah banyak peserta didik tetapi terkadang kami memberi arahan serta pengajaran hanya kepada beberapa peserta didik saja jika itu dibutuhkan. Membentuk tim diskusi juga termasuk salah satu cara yang diterapkan dalam pengajaran agar lebih memberi semangat dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, selain itu dalam metode storan hafalan yang biasanya dilakukan didalam kelas bisa juga dilakukan secara pribadi antara pendidik dan peserta didik diluar sekolah. Sehingga saya sebagai pendidik terkadang bisa lebih mengarahkan dan memberi penjelasan yang belum disampaikan disaat proses pembelajaran berlangsung. Untuk metode diskusi yang peserta didiknya dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, lalu akan ditunjuk dari masing-masing kelompok yang akan menjelaskan apa yang menjadi materi diskusi-nya.</p>
<p>Hal apa saja yang menjadi alasan menurunnya motivasi dan semangat belajar peserta didik.dan bagaimana implementasi keterampilan ibu untuk menunjang motivasi belajar peserta didik.</p>	<p>Untuk motivasi belajar peserta didik, kebanyakan peserta didik yang tidak semangat dikarenakan sudah terbawa suasana dirumah masing-masing disebabkan oleh oran tua. teteapi peserta didik sangat senang jika sudah disekolah Terkadang anak pun lebih suka berada disekolah ketimbang pulang kerumah, walaupun anak dalam keadaan sakit mereka tetap berusaha untuk berangkat kesekolah walaupun pendidik sudah memperingatkan anak jika sakit mending dirumah saja. Peserta didik pun memiliki alasan jika</p>

	disekolah mereka akan mendapatkan rumah. pendidik juga memberi arahan oran tua agar lebih memperhatikan anak terlebih lagi dalam jam tidur.
--	---

TRANSKIP WAWANCARA 3

Nama Informan : Andri S.Pd

Tanggal : 20 Februari 2023

Pukul : 08.00-08.30

Profesi : Pendidik Bimbingan Dan Konseling

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana implementasi ibu sebagai pendidik BP dalam membantu semangat belajar peserta didik di sekolah	setelah covid saya sangat antusias, apalagi pas covid Saya membuat grup obrolan untuk anak dengan tujuan memberi motivasi dan pesan keilmuan yang penting apabila mereka tidak memahami itu saya berpesan agar mereka menanyakan kesulitan yang mereka rasakan. Karena diharapkan agar anak-anak tetap semangat dalam belajar dan jangan sampai putus sekolah. Dalam menumbuhkan semangat juga peserta didik selain dengan memberi motivasi maka saya biasanya dengan memberi reaward kepada peserta didik. Dari hal itu pun termasuk contoh yang baik bagi peserta didik dan merupakan pendekatan untuk memudahkan kita lebih dekat dalam berinteraksi satu sama lain.
Permasalahan apa saja yang dialami oleh peserta didik sehingga dapat mengurangi motivasi belajar mereka	Motivasi belajar peserta didik sebenarnya banyak faktornya, selain dari keluarga bisa juga dikarnakan oleh

	<p>lingkungan. Karena waktu peserta didik akan lebih banyak diluar dibanding dengan sekolah, pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik bisa dilihat dari lingkungan mereka, bagaimana lingkungan yang mereka tempatin maka akan tercermin karakter peserta didik seperti itu juga. Selain itu keterampilan mengajar pendidik sangat berpengaruh saat proses pembelajaran berlangsung, bagaimana cara mengajar seorang pendidik seperti memberi motivasi, suport pendidik kepada peserta didik juga akan memberi tanggapan yang berbeda kepada mereka, Seorang pendidik juga harus memiliki keindahan atau variasi mengajar agar anak dapat memiliki semangat. Dapat diketahui bahwa alasan menurunnya semangat belajar peserta didik saat peroses pembelajaran antara lain dikarnakan laper, lemes, kegiatan anak saat dirumah, bahkan bisa terjadi karena penggunaan media sosial yang salah</p>
<p>Bagaimana kerja sama ibu dengan wali kelas termasuk pendidik akidah akhlak dalam mengatasi permasalahan peserta didik</p>	<p>Yaitu dengan adanya pengecekan absen, lalu mengecek apakah ada permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Jika ada permasalahan yang sama maka akan membuat senin kelompok dengan beberapa orang misal dikarnakan membolos. Yang kedua adanya kelas bimbingan kelompok dengan peserta didik yang bolos, ngantuk saat pembelajaran, main hp pas diperbolehkan membawa hp, dan lain-lain. Hal ini merupakan hal yang harus diperhatikan juga oleh pendidik agar saat pembelajaran berlangsung akan</p>

	<p>terasa nyaman dan damai sehingga tidak ada hal yang akan merusak proses pembelajaran dikelas untuk sekarang dan yang akan mendatang. Pada intinya jika ada masalah yang dialami peserta didik maka sebagai pendidik BP saya akan membicarakan terlebih dahulu solusi dengan wali kelas atau pendidik yang bersangkutan.</p>
<p>Bagaimana pendapat ibu tentang pentingnya keterampilan mengajar pendidik akidah akhlak?</p>	<p>Seorang pendidik harus memiliki keterampilan mengajar karena dari keterampilan mengajar pendidik inilah yang akan memberi gambaran bagaimana seorang peserta didik ini nanti. Peserta didik didalam kelas terkadang merasa bosan ataupun mengantuk saat pembelajaran, mengenai hal ini mesti ada kaitannya dengan bagaimana cara pendidik dalam pembelajaran, walaupun tidak semuanya itu dikarnakan oleh pendidik, bisa jadi seorang peserta didik itu memiliki masalah pribadi sehingga membuat ia bermalas-malasan dan bosan saat pembelajaran. Dari keterampilan mengajar inilah maka seorang pendidik akan mampu menangani bahkan menguasai keadaan kelas sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar</p>

TRASKIP WAWANCARA 4

Nama Informan : Muh. Sigit Budiharso, S.Pd

Tanggal : 20 Februari 2023

Pukul : 09.00-09.30

Profesi : Kepeserta didikan

PENELITI	INFORMAN
Apa saja yang sudah diusahakan oleh satuan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik?	Untuk itu pastinya kami mengusahakan terlebih dahulu untuk memenuhi apa yang dibutuhkan, selain itu kerjasama dengan para pendidik apalagi pada akidah akhlak itu penting terlebih lagi jika ada permasalahan yang harus dihadapi.
Di MTsN 4 ini memiliki kelas yang beragam seperti, kelas unggulan, tahfid dan lain nya. Lalu kriteriakan peserta didik seperti apa yang akan menempati berbagai macam kelas tersebut?	Mengenai program unggulan sekolah itu disesuaikan denan kemampuan anak, anak ini masuk ke kelas berapa, tetapi kami pun menyelenggarakan adanya seleksi dengan kuesioner untuk mengetahui anak itu cocok nya dimana. (kelas tahfid, olimpiade, olahraa, seni). Untuk program kami ini dapat membantu peserta didik agar lebih semangat dan belajar sesuai apa yang mereka inginkan dan mampu, dengan begitu anak akan enjoy.
Apakah ada kegiatan pendidikan yang selaras dengan akidah aklak dengan tujuan untuk memberi motivasi belajar kepada peserta didik di MTsN 4 Ponorogo?	Untuk kegiatan kami mengadakan sholat jum'at bersama di sekolah, untuk perempuan sendiri ada sesi keilmuan. Setiap pagi kami mengadakan ngaji bersama dan kemarin-kemarin juga ada sholat duha. Dari kegiatan-kegiatan inilah akan memberi pola kebiasaan dan

	keilmuan bagi peserta didik untuk terbiasa dikehidupan sehari-hari.
Apakah penggunaan handphone untuk peserta didik diperbolehkan? Dan bagaimana kerja sama antar pendidik tersebut?	anak zaman sekarang sangat sulit untuk melepaskan hp dari mereka, karena sudah menjadi kebutuhan pokok jadi untuk mengalihkan hal yang tidak diinginkan maka kami mencari sisi positif dalam penggunaan seperti penerjemahan tugas dengan bantuan gadget, dengan begitu pendidik juga mampu memanfaatkan media serta meningkatkan variasi belajar sehingga anak tidak bosan. Tetapi dapat di garis bawahi kami tidak membolehkan penuh kepada peserta didik untuk membawa hp hanya pada event tertentu. Karena hanya saat pandemi saja kami memberi akses lebih untuk peserta didik.
Bagaimana agar peserta didik mudah menerima dan memahami pembelajaran ?	Saya juga selaku pendidik sangat diharapkan agar ketika para pendidik memberi materi pembelajaran bahkan dalam menjelaskan. Memberi motivasi peserta didik agar lebih semangat dalam belajar atau mengaitkan sebuah materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik ini akan dapat membantu pendidik agar apa yang kita sampaikan lebih mudah diterima. Kedua hal ini juga termasuk dalam penguatan yang sering disampaikan oleh pendidik. Mereview kembali materi yang lalu juga penting untuk disampaikan pada saat awal pembelajaran

TRANSKIP WAWANCARA 5

Nama Informan : Cantika
Tanggal : 18 Februari 2023
Pukul : 09.00-10.00
Profesi : Peserta didik

PENELITI	INFORMAN
Menurut anda bagaimana cara mengajar pendidik akidah akhlak?	Pada saat pembelajaran didalam kelas disaat pendidik menjelaskan respon kami sebagai peserta didik berbeda-beda dalam menanggapi. Terlebih lagi semua itu akan bergantung dengan bagaimana cara pendidik dalam menjelaskan. Ketika salah satu dari kami tidak memahami dengan materi yang disampaikan pendidik pada materi akidah akhlak maka kami akan menanyakan kembali terlebih lagi apabila ada materi yang berkaitan dengan al-qur'an atau hadits.
Apakah pendidik akidah akhlak sering menggunakan variasi mengajar seperti media/metode pembelajaran saat belajar?	Kalau dikelas saya biasanya pendidik itu menjelaskan apa yang kita pelajari hari itu. Kadang kita juga hafalan kalau disuruh untuk menghafal.
Apakah pendidik mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan yang akan anda pelajari?	Iyah, biasanya pendidik akidah akhlak menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari kemarin.
Apa yang membuat anda bersemangat/termotivasi ketika pembelajaran berlangsung? Dan bagaimana mengatasi rasa bosan di kelas?	Yang bikin semangat kalau pendidiknya asik, dan mata pelajarannya saya suka, tetapi yang bikin semangat lagi dan nga bosan karna ada teman.

Faktor apa saja yang membuat turunnya semangat/motivasi belajar anda?	saya juga kadang merasa ngantuk dikarenakan dikelas kami suasananya sunyi dan mapel seperti Matematika
---	--

TRANSKIP WAWANCARA 6

Nama Informan : Amel
Tanggal : 18 Februari 2023
Pukul : 09.00-10.00
Profesi : Peserta didik

PENELITI	INFORMAN
Menurut anda bagaimana cara mengajar pendidik akidah akhlak?	Iyah sama saya juga setuju dengan yang dikatakan teman saya bahwa pada saat pembelajaran didalam kelas disaat pendidik menjelaskan respon kami sebagai peserta didik berbeda-beda dalam menanggapi. Tetapi ketika saya tidak paham menanyakan kembali terlebih lagi apabila ada materi yang berkaitan dengan al-qur'an atau hadits, selain itu pendidik akidah akhlak juga untuk belajar bisa dikatakan sama dalam membuka, tapi yang membedakan yaitu dalam hal tertentu saja.
Apakah pendidik akidah akhlak sering menggunakan variasi mengajar seperti media/metode pembelajaran saat belajar?	Pendidik akidah akhlak biasanya kalau tidak menjelaskan, diskusi atau ada setoran hafalan, kalau penggunaan media kita pake lks atau pernah juga diminta membuat bagan.
Apakah pendidik mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan yang akan anda pelajari?	Iya, pendidik akidah akhlak pasti kasih contoh-contoh nya. Ataupun diminta ke anak untuk menjelaskan kembali materi yang kemarin.
Apa yang membuat anda bersemangat/termotivasi ketika pembelajaran berlangsung? Dan bagaimana mengatasi rasa bosan di kelas?	Yang membuat saya semangat karna lihat teman-teman, apalagi untuk juara kelas. Kalau bosan biasanya bisa izin keluar bentar untuk ke toilet.

<p>Faktor apa saja yang membuat turunnya semangat/motivasi belajar anda?</p>	<p>Kalau pembelajaran membosankan, atau mood sendiri yang berubah-ubah. Tetapi kadang kami merasa kurangnya persaingan dalam pembelajaran jadi kami merasa biasa saja jika dikelas.</p>
--	---

TRANSKIP WAWANCARA 7

Nama Informan : Wanda
 Tanggal : 18 Februari 2023
 Pukul : 09.00-10.00
 Profesi : Peserta didik

PENELITI	INFORMAN
Menurut anda bagaimana cara mengajar pendidik akida akhlak? Apakah kalian aktif didalam kelas?	Saat pembelajaran ketika pendidik menjelaskan terkadang pendidik selalu menanyakan kepada kami peserta didik, jika kami tidak memperhatikan maka terkadang kami tidak bisa menjawab, tetapi saya akan bertanya kembali jika tidak paham walau teman-teman yang lain sering malu bertanya, mengajar pendidik akidah ahlak juga baik dan itu termasuk mata pelajaran yang saya suka.
Apakah pendidik akidah akhlak sering menggunakan variasi mengajar seperti media/metode pembelajaran saat belajar?	Untuk variasi mengajar yang paling sering digunakan yaitu menjelaskan, kadang ada diskusi.
Apakah pendidik mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan yang akan anda pelajari?	Iya, pendidik akan bertanya satu-satu kepeserta didik, kalau tida biasanya kami disuruh simpulkan buat siapa yang bisa menjawab.
Apa yang membuat anda bersemangat/termotivasi ketika pembelajaran berlangsung?	Yang membuat saya bersemangat yaitu tergantung, karena kalau saya lagi semangat saya bisa aktif klaw nga diam saja. Tetapi saya tetap belajar dengan baik. pada Intinya sih dorongan diri masing-masing.

Faktor apa saja yang membuat turunnya semangat/motivasi belajar anda?	Kalau saya kurang suka seperti matematika, suasana kelas yang membosankan.
---	--

TRANSKIP WAWANCARA 8

Nama Informan : Akmal Rizal
 Tanggal : 18 Februari 2023
 Pukul : 09.00-10.00
 Profesi : Peserta didik

PENELITI	INFORMAN
Menurut anda bagaimana cara mengajar pendidik akida akhlak?	Saat proses pembelajaran berlangsung ketika pendidik mengawali pembelajaran seperti biasa para pendidik akan melakukan salam sapa, selanjutnya kami akan ditanya bagaimana materi pembelajaran yang kemarin. Terkadang pendidik juga memberi motivasi bagi kami sebelum ataupun sesudah pembelajaran berlangsung
Apakah pendidik akidah akhlak sering menggunakan variasi mengajar seperti media/metode pembelajaran saat belajar?	Iya, sama seperti yang sudah teman-teman yang lain katakan.
Apakah pendidik mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan yang akan anda pelajari?	Iyah, biasanya diawal pembelajaran kita saling tanya jawab materi lalu, selain itu juga ada contoh cerita yang berkaitan dengan materi.
Apa yang membuat anda bersemangat/termotivasi ketika pembelajaran berlansung? Dan bagaimana mengatasi rasa bosan di kelas?	Yang pastinya karna teman salah satunya, selain itu pendidik nya menyenangkan jadi nga tengang.
Faktor apa saja yang membuat turun nya semangat/motivasi belajar anda?	Kalau banyak tugas/Pr apalagi kalau dirumah nga ada yang bantuin, jadi terkang saya kerjain sebisa mungkin atau tanya teman saat disekolah.

TRANSKIP WAWANCARA 9

Nama Informan : Sekar
Tanggal : 18 Februari 2023
Pukul : 09.00-10.00
Profesi : Peserta didik

PENELITI	INFORMAN
Menurut anda bagaimana cara mengajar pendidik akidah akhlak?	Menyenangkan, kalau tentang bagaimana cara mengajar bisa dibilang sama saja dengan pendidik lain nya. Tapi pendidik akidah akhlak kadang mengadakan sesi tanya jawab terus ada hadiah buat kita. Kalau ada yang saya nga paham pun pasti ditanya lagi oleh pendidik-nya.
Apakah pendidik akidah akhlak sering menggunakan variasi mengajar seperti media/metode pembelajaran saat belajar?	Pendidik pada mata pelajaran akidah akhlak ketika mengajar biasanya menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan apa yang menjadi materi pembahasan pada pembelajaran saat ini, terkadang pendidik melakukan metode hafalan. Sedangkan yang kami pelajari sudah ada di buku LKS yang sudah disediakan oleh sekolah
Apakah pendidik mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan yang akan anda pelajari?	Iya, biasanya pendidik kasih contoh tentang materi yang kita bahas.
Apa yang membuat anda bersemangat/termotivasi ketika pembelajaran berlangsung? Dan bagaimana mengatasi rasa bosan di kelas?	Ketika pembelajaran berlangsung ataupun diluar proses pembelajaran sebenarnya yang membuat saya maupun teman-teman semangat belajar mungkin bisa dikarnakan oleh beberapa hal, saya akan bersemangat ketika materi yang diajarkan oleh pendidik yang sangat saya sukain apalagi pelajaran

	<p>akidah akhlak. Selain itu bagaimana cara pendidik dalam menyampaikan materi itu sangat berpengaruh jika membosankan maka saya kurang memperhatikannya. Teman kelas juga berpengaruh karena mereka yang akan memberi energi baik atau buruk bagi kami.</p>
<p>Faktor apa saja yang membuat turunnya semangat/motivasi belajar anda?</p>	<p>Kalau saya lagi malas, atau kalau lagi lapar karna belum makan dari rumah jadi lemas, makanya ngakonsen saat belajar. Orang tua juga tidak membantu tugas sekolah.</p>

TRANSKIP WAWANCARA 10

Nama Informan : M. Giba Mahmud

Tanggal : 18 Februari 2023

Pukul : 09.00-10.00

Profesi : Peserta didik

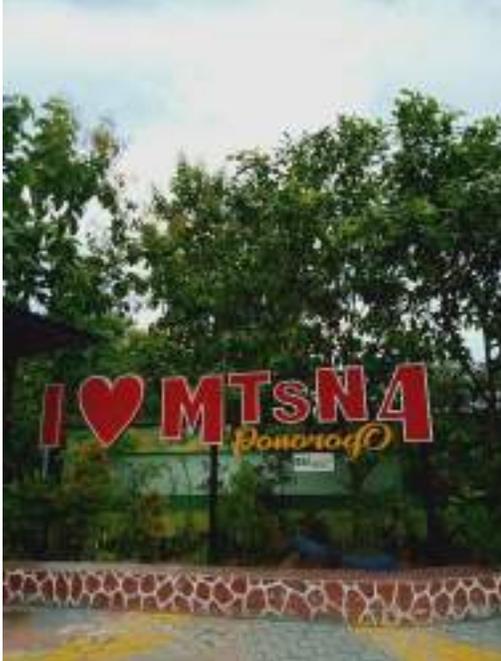
PENELITI	INFORMAN
Menurut anda bagaimana cara mengajar pendidik akida akhlak?	Pendidik akidah akhlak kalau mengajar sering menjelaskan pembelajaran, sebelum belajar kami beroda dan pendidik bertanya kepada masing-masing peserta didik yang bisa jawab. Kami juga belajar dibuku lks dan setelah pendidik menjelaskan kami disuruh menulis dibuku.
Apakah pendidik akidah akhlak sering menggunakan variasi mengajar seperti media/metode pembelajaran saat belajar?	Kalau di kelas ibu menggunakan metode ceramah sama diskusi, untuk diskusi yang biasa digunakan oleh pendidik seperti biasanya yaitu, kami mendiskusikan apa yang menjadi materi pembelajaran lalu ada dari beberapa perwakilan kami yang maju kedepan untuk menjelaskan apa yang sudah kami diskusikan
Apakah pendidik mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan yang akan anda pelajari?	Iyah, pendidik mengaitkan dengan menanyakan pas diawal pembukaan pembelajaran.
Apa yang membuat anda bersemangat/termotivasi ketika pembelajaran berlangsung?	Bagaimana cara pendidik dalam mengajar sebenarnya memang sangat berpengaruh bagi motivasi belajar kami peserta didik. Kami sangat memperhatikan disetiap pendidik pasti berbeda-beda dalam penyampaian ataupun pendekatan kepada kami.

Faktor apa saja yang membuat turunnya semangat/motivasi belajar anda?	Banyak sih, salah satunya teman karna kalau mereka brisik atau main-main jadi saya pengen ikutan bahkan terganggu juga kadang-kadang.
---	---

TRANSKIP OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	ya	Tidak	Kadang-kadang
1	Anak-anak ikut berpartisipasi dalam mencari informasi terhadap materi	√		
2	Anak-anak aktif dalam tanya jawab			√
3	Penggunaan handphone saat dikelas sesuai kebutuhan pembelajaran			√
4	Peserta didik memahami pembelajaran yang telah dijelaskan oleh pendidik	√		
5	Pendidik menggunakan media dan metode belajar	√		
6	Pendidik melakukan apersepsi dan penguatan dalam menjelaskan	√		
7	Pendidik menerapkan 8 keterampilan mengajar	√		
8	Semangat belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran	√		
9	Pendidik menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan disiplin saat pembelajaran berlangsung	√		
10	Pendidik memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar.	√		
11	Progres implementasi terhadap motivasi belajar peserta didik	√		

TRANSKIP DOKUMENTASI

Wawancara kepeserta didikan	MTsN 4 Ponorogo
	
Banner Info Madrasah	Wawancara pendidik Akidah Akhlak
	

SURAT IZIN PENELITIAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Suran Kalijaga Ngabhar Sitan Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140339
Website: <http://iaim-riyatul.ac.id/> E-mail: tumas@iaimriyatul.ac.id

Nomor 083/4.062/Tby/K.B.3/XII/2022
Lamp. -
Hal: **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**
Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala Sekolah MTs Negeri 4 Ponorogo
di -
T e m p a t
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhawah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

N a m a : Hena Hasedaroh
N I M : 2019620101006
Fakultas/Smt : Tarbiyah/VII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Wonorejo dengan judul Penelitian "*Implementasi Keterampilan Mengajar Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas pertizinannya dihafurkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 12 Desember 2022


Nuzul Azzah, M.Pd.
NIDN: 2104059102



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hana Haedarah

NIM : 2019620101006

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAI

Judul Skripsi : Implementasi Keterampilan Mengajar Guru Akadik

Anak Terhadap Motivasi Belajar peserta Didik Kelas V

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	4/ Januari 2023	Revisi Bab I	
2	11/ Januari 2023	Revisi Bab II dan III	
3	20 April 2023	Revisi Bab IV	
		Revisi Bab V	
4	19 Mei 2023	Penyempurnaan Skripsi	
5	24 Mei 2023	Konsultasi Bab I s.d. Bab V	
6	29 Mei 2023	Revisi	
7	10/6 2023	Konsultasi	
8	12/6 2023	Ace	

Pembimbing I

Drs. M. H. Hasan, M.Pd.

Pembimbing II

Iin Supriyanti, M.pd.T

Mahasiswa,

Hana Haedarah



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Semar Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp. (0352) 3140309
Website: <http://www.pesantrenwali5sidoarjo.ac.id/> E-mail: buma@iaimuwali5sidoarjo.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hana Haedaroh

NIM : 20196201006

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAI

Judul Skripsi : Implementasi Keterampilan Mengajar Guru

Terhadap Motivasi Belajar Anak-anak Akhirik Smpw
Kelas VII di MTsN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	Pembimbing 2, 1 Januari 2023
		Pembimbing 1, 1 Januari 2023
2	BAB I	pembimbing 2, 27 Januari 2023
3	BAB II	pembimbing 2, 15 Feb 2023
4	BAB III	pembimbing 2, 15 April
5	BAB IV	Pembimbing 2, 25 April
6	BAB V	Pembimbing 2, 25 April
		Pembimbing 1, 12 Juni (Bah I-V)

Mahasiswa,

Hana Haedaroh

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Moh. Ihsan, M.Pd.

Pembimbing II

Iin Supriyanti, M.Pd-I.

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hena Haedaroh
2. Tempat, Tgl, Lahir : Pemaalang, 24 April 2001
3. Alamat Rumah : Kec. Ranggo, Kab. Dompus, Prov. NTB
4. Nomor Hp : 085893087428
5. E-Mail : Henahaedaroh@gmail.Com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Al-Kautsar Kecamatan Ranggo, Kabupaten Dompus
 - b. MTs Al-Kautsar Kecamatan Ranggo, Kabupaten Dompus
 - c. SMP-It Fathatul Hidayah Cirebon, Jawa Barat
 - d. SMA-It Al-Kautsar Kecamatan Ranggo, Kabupaten Dompus
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Kursus bahasa Inggris (WE SAVE)

C. Karya Ilmiah

- a. Digitalisasi pemicu kesuksesan anda (digitalbisa.com)
- b. Pengembangan kompetensi perdagogik pada pendidik pendidikan agama islam (jurnal.lairm-ngabar.com)

